

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kain Tais Timor Leste

Kain *Tais* Timor Leste adalah bentuk tenun tradisional yang dibuat oleh wanita Timor Leste. Sebuah bagian penting dari warisan budaya leluhur bangsa, tenunan *Tais* Timor Leste digunakan untuk perhiasan seremonial, dekorasi rumah, acara adat, dan pakaian pribadi (Armidale, 2012).



Gambar 2.1 Kain Tais Timor Leste  
sumber : [www.cbet-timorleste.com](http://www.cbet-timorleste.com)

*Tais* Timor Leste memiliki warna tertentu mereka sendiri dan beberapa memiliki desain sendiri atau motif dan asosiasi budaya. Beberapa motif dan simbol yang terlihat saat ini dirancang sebelum dan juga pada zaman Portugis awal (Lobato, 2010).

*Tais* Timor Leste pada mulai dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai busana penutup dan pelindung tubuh. Jenis *Tais* lain yang ada adalah selendang syal seperti *Tais* yang ditempatkan di sekitar leher. Keberadaan *Tais* Timor Leste sangat penting dan sakral, karena digunakan dalam upacara-upacara adat istiadat dan ritual tradisional khusus seperti, upacara pernikahan, mas kawin, atau hantaran, acara kematian, pesta, tarian serta sebagai busana resmi dari setiap distrik.



Gambar 2.2 Acara Pernikahan Adat  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

*Tais* merupakan salah satu warisan kebudayaan yang patut dilestarikan. Berkembangnya era globalisasi dan modernisasi banyak orang Timor kini kreatif dalam membuat *Tais*. Dulu *Tais* hanya dipakai dalam upacara-upacara tradisional namun kini bisa dibuat menjadi berbagai macam aksesoris atau cinderamata bagi warga lokal dan bagi tamu-tamu dari luar negeri yang ingin oleh-oleh khas dari Timor Leste. *Tais* biasanya dibuat dalam bentuk tas, kain meja, tempat *bulpoint*, tempat buku, buat jas, kostum, gelang, anting-anting. *Tais* juga diberikan sebagai hadiah pada upacara penyambutan tamu-tamu dari dalam maupun luar negeri dan upacara perpisahan.

Jenis *Tais* lain yang akan anda lihat adalah sebuah selendang syal seperti *Tais* yang ditempatkan di sekitar leher. *Tais* ini sering diberikan sebagai hadiah pada upacara penyambutan tamu-tamu dari dalam maupun luar negeri dan upacara perpisahan.



Gambar 2.3 Acara penyambut Tamu  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

Menurut (Armidale.2012) tradisi berpakaian Timor Leste baik untuk perempuan dan laki-laki itu berbeda.

### 2.1.1. Kain adat Laki - Laki

Laki-laki Timor Leste menggunakan *Tais Mane* (kain tenun laki-laki) kain berukuran panjang 1,5 meter lebar 3 meter. Cara memakai kain *Tais* untuk hari biasa di rumah hanya di bagian pinggang seperti menggunakan sarung tidak menutupi bagian dada. Hanya pada acara pesta adat dan acara budaya laki-laki memakai kain *Tais* dan aksesoris seperti *kaibauk* (mahkota), *belak* (mata kalung), *moteng* (kalung manik-manik) dan aksesoris lainnya seperti bulu ayam di ikat di kepala.

### 2.1.2. Kain Adat Perempuan

Perempuan Timor Leste menggunakan *Tais Feto* (kain tenun perempuan) kain *Tais* berukuran 2 meter lebar 1,5 meter cara memakai kain *Tais* untuk sehari-hari hanya menggunakan kain *Tais* di ikat di bagian dada seperti menggunakan sarung. Hanya pada acara adat perempuan memakai kain *Tais* dan berserta aksesoris seperti *kaibauk* (mahkota) *belak* (mata kalung) *moteng* (kalung manik-manik) dan aksesoris lain seperti anting.



Gambar 2.4 Kain *Tais* Laki-laki dan Perempuan  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

### 2.1.3. Sejarah Aksesoris Timor Leste

Banyak dari model perhiasan di Timor Leste menjadi warisan material yang mempunyai simbol dan makna. Ragam hias dan bentuknya biasanya

dikombinasikan dengan penggunaan kain tenun Timor Leste *Tais* dalam upacara penyambutan tamu kenegaraan. Perhiasan tradisional seperti *Kaibauk* (mahkota), *Belak* ( kalung matahari), *Morteng* (kalung manik-manik) dan aksesoris tambahan lainnya.

*Kaibauk* (mahkota) terbuat dari perak, menyimbolkan bulan sabit. Timor Leste, bulan sabit merupakan simbol untuk perempuan yang mempunyai makna kesuburan dan kekuatan ritual dan untuk laki-laki yang mempunyai makna dari bulan sabit lebih dari satu menandakan kekuatan seorang laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.



Gambar 2.5. *Kaibauk Feto*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.6. *Kaibauk Mane*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

*Belak* (kalung matahari) perhiasan tradisional yang dibuat dari perak yang berbentuk bulan yang menyimbolkan matahari dan biasanya dipakai di dada. *Belak* perhiasan turun temurun dan lazim digunakan pada saat upacara adat dan digunakan saat acara lamaran. Penggabungan *Kaibauk* dan *Belak* bisa ditafsirkan sebagai kebersamaan, saling melengkapi, keseimbangan, dan harmoni.



Gambar 2.7. *Kaibauk Mane Kaibauk Feto*  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

Sementara itu masih ada perhiasan tradisional lain seperti *Morteng* (kalungmanik-manik) yang biasa digunakan oleh para remaja laki-laki dan perempuan pada upacara-upacara adat dan upacara pernikahan.



Gambar 2.8 *Morteng*  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

## 2.2. SaranaMembawa

Menurut KBBI arti dari kata wadah adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan/ mengamankan barang.Sedangkan arti menyimpan sendiri adalah mengamankan barang dari kontak dengan hal yang bersifat menghilangkan atau merusak.Dalam perkembangan fungsi, selain sebagai sarana simpan wadah juga difungsikan sebagai sarana membawa suatu barang agar lebih mudah dan aman.

Begitu pula dalam tradisi Timor Leste terdapat beberapa jenis wadah sebagai sarana untuk membawa. Jenis-jenis wadah yang biasa digunakan untuk membawa dan menyimpan antara lain adalah:

### 2.2.1 *Bote*

*Bote* merupakan sarana bantu bawa tradisional yang berasal dari 13 distrik berada di Timor Leste sejak jajahan portuguis. Sarana bantu ini dipakai di Timor Leste untuk menaruh dan membawa, sarana ini dipakai dengan tali yang taruh di atas kepala.



Gambar 2.9 *Bote*  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

Dalam masyarakat Timor Leste, *Bote* digunakan oleh kaum laki-laki dan perempuan.Untuk laki-laki, *Bote* digunakan untuk wadah perbekalan ketika

pergi ke hutan atau berburu. Sedangkan untuk kaum perempuan, *Bote* digunakan untuk membawa makanan dan pakaian ketika pergi berkebun.

Bentuk *Bote* menyerupai ukuran tabung besar dan kecil dengan tinggi sekitar 30cm sampai 80cm. Diameter luar *Bote* sekitar 15 cm sampai 50cm, baik bagian atas maupun bawah. Tidak terdapat struktur tulangan atau kerangka pada *Bote*. Tali penggondong dikaitkan pada bagian atas dan bawah *Bote* untuk memudahkan pemakai saat membawa *Bote* ketika bepergian. *Bote* tidak memiliki tutup atas, pada bagian atas terdapat tali kecil untuk bagian atas ketika hendak membuka *Bote* tali dikendorkan, sedangkan untuk menutup tali ditarik kencang hingga pada bagian atas mengerucut dan menutup lalu dibuat simpul sehingga barang yang dibawa tidak keluar lalu jatuh.

*Bote* dibuat dengan cara dianyam. Anyaman daun sagu untuk *Bote* merupakan anyaman daun sagu yang sudah diserut menjadi tipis rata. Teknik anyaman dalam pembuatan *Bote* menggunakan teknik anyaman yang menjadi identitas dari Timor Leste itu sendiri. Anyaman ini memiliki pola kecil untuk bagian atas *Bote* dan besar untuk bagian bawah *Bote*. Penganyaman daun sagu untuk membuat *Bote* dimulai dari bagian bawah, untuk membentuk bagian bawah *Bote*, *Bote* tidak memiliki motif atau hiasan.

### 2.2.2.

#### *Luhu*

*Luhu* digunakan masyarakat Timor Leste untuk menaruh makanan, aksesoris, sirih dan pinang, digunakan untuk acara adat seperti orang meninggal pesta adat, dan juga pemberian belis. Zaman sekarang *Luhu* masih digunakan sebagai sarana tradisional untuk acara adat.

Bentuk *Luhu* menyerupai tabung kecil dan besar dengan tinggi sekitar 10cm sampai 20cm. Diameter luar *Luhu* sekitar 5cm baik bagian atas maupun bawah. Tidak terdapat struktur tulangan atau kerangka pada *Luhu*. *Luhu* memiliki tutup atas, pada bagian atas dan bawah terdapat bagian runcing seperti kaki untuk memudahkan pemakai saat menaruh dan membuka.



Gambar 2.10 Luhu Tempat Penyimpanan Kain dan Aksesoris Timor Leste

*Sumber :Dokumentasi Pribadi*

*Luhu* dibuat dengan cara dianyam, anyaman daun sagu untuk *Luhu* merupakan anyaman daun sagu yang sudah diserut menjadi titip rata. Teknik anyaman dalam pembuatan *Luhu* menggunakan teknik anyaman yang menjadi identitas dari Timor Leste itu sendiri. Anyaman ini memiliki pola lompatan kecil dua-dua dan menggunakan lompatan yang lebih besar untuk membentuk sebuah ragam hias lompatan satu-satu sebagai isian pada motif. *Luhu* ada juga yang tidak menggunakan motif anyam karena dari masih-masih daerah yang menggunakan anyaman tertentu.

Motif hiasan pada *Luhu* sangat beragam. *Luhu* biasanya bermotif seperti bunga, daun, pohon atau motif binatang berupa buaya, ayam, burung. Motif lingkaran serta segi empat yaitu *lafaek*(buaya), *manu*(ayam) dan motif bunga. Warna pada *Luhu* merupakan daun sagu dibiarkan natural. Warna daun sagu berwarna lebih tua maupun lebih muda menciptakan pola motif. Warna yang lebih tua dicapai dengan memendam serutan daun sagu ke dalam lumpur dan akar dalam takaran dan waktu tertentu.

### 2.2.3. Desain Geometri Motif *Luhu*

Ragam hias geometri adalah ragam hias yang menggunakan beraneka ragam unsur- unsur garis seperti garis lurus, lengkung, zigzag, spiral, dan berbagai bidang seperti segi empat, persegi panjang, lingkaran, layang-layang dan ada juga bentuk hewan dan bunga. Ragam hias geometri merupakan motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman pra sejarah. Motif geometri berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit. Bentuk geometri dari motif *Luhu* diantaranya ditunjukkan pada gambar :



Gambar 2.11 Berbagai Motif *Luhu*

Sumber: [www.oreilly.com](http://www.oreilly.com)

### 2.3. Menyimpan Kain dan Aksesoris Adat

Di adaptasi dari kebiasaan masyarakat Timor Leste tinggal di dalam hutan di *uma hadat*. Mereka memanfaatkan batang bambu dan menggunakannya untuk menggantungkan baju-baju atau kain mereka. Dengan cara digantung ke bambu lalu digantungkan ke dinding di dalam *uma hadat* Selain itu mereka juga menggantungkan kain mereka ke kayu-kayu di sekitar *uma hadat* dan juga tali jemuran



Gambar 2.12 Peletakan Kain secara Tradisional

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Masyarakat Timor Leste hanya menggunakan *Luhu* untuk menaruh aksesoris dan memanfaatkan batang kayu untuk menggantungkan aksesoris di dingin rumah.





Gambar 2.13 Penyimpanan Aksesoris Secara Tradisional  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

### 2.3.1. Menyimpan Kain dan Aksesoris Adat Secara Modern

Dengan adanya berbagai macam produk modern saat ini, juga menunjang untuk menyimpan kain adat dan aksesoris. Produk yang sering digunakan untuk menyimpan kain adat diantaranya :



Gambar 2.14 Penyimpanan Kain dan Aksesoris Secara Modern  
*Sumber :Dokumentasi Pribadi*

Cara modern sekarang banyak yang menggunakan koper dan lemari untuk menyimpan pakaian atau barang lainnya. Termasuk hanger juga sering digunakan untuk menyimpan pakain supaya terlihat lebih rapi dan tidak kusut. Aksesoris biasanya disimpan kotak aksesoris atau di laci lemari supaya tidak tercampur dengan pakaian lannya agar tidak merusak kain dan aksesoris.

### 2.4. Produk Modern untun Membawa dan Menyimpan Kain Adat

Setelah masyarakat mengenal modernisasi dalam berbagai bidang, sedikit demi sedikit masyarakat beralih ke dunia modern. Termasuk salah satunya perkembangan desain untuk Kain Adat maupun sarana untuk membawa Kain dan

aksesoris Adat itu sendiri. Beberapa contoh produk modern yang sering digunakan untuk membawa dan menyimpan Kain Adat Timor Leste antara lain adalah koper dan tas.

#### 2.4.1. Jenis - jenis Koper

Koper adalah wadah tertutup yang digunakan sebagai tempat menyimpan dan membawa pakaian dan barang lainnya yang dapat dibawa dalam perjalanan. Koper bisa ditinjau dari segi bahan dan ukuran.



Gambar 2.15 Koper Polycarbonate  
Sumber : [www.mall.wikiobralan.com](http://www.mall.wikiobralan.com)

Koper *polycarbonate* merupakan bahan yang cukup umum dalam pembuatan tas dan koper. seperti bahan plastik, ringan, lentur, namun juga tahan air (*waterproof*). Dengan bahan lain seperti karet, besi menjadikan bahan pembuat koper yang kuat, anti kerut, dan tahan sobek. Secara fisik memiliki serat yang cukup besar.



Gambar 2.16 Koper Ballistic Nylon  
Sumber: [www. Id.carousell.com](http://www.Id.carousell.com)

Koper *Ballistic nylon* juga merupakan salah satu bahan yang umum digunakan dalam pembuatan tas dan koper. Merupakan bahan yang tebal,

kuat, tahan sobek, dan anti kerut. Baru terlihat terkoyak jika terbentur keras dibagian siku koper. Merupakan jenis bahan yang sulit untuk diwarnai. Beberapa ukuran koper antara lain berukuran kecil sedang, besar berikut ini:

Koper kecil ada yang berukuran antara 16" (panjang 16 inchi atau 40 cm), 18" (panjang 18 inchi atau 45 cm) dan 20" (panjang 20 inchi atau 50 cm). Keunggulannya berat *packing* maksimal masih berkisar di kisaran 15 kg atau kurang, sehingga bisa dibawa masuk kedalam pesawat tanpa tambahan biaya bagasi.

Koper dengan ukuran medium berkisar antara 22" (panjang 22 inchi atau 55 cm) hingga 26" (panjang 26 inchi atau 65 cm). Koper muat untuk perjalanan beberapa hari dan cukup besar untuk beragam keperluan pribadi. Koper ukuran medium adalah jenis koper yang paling populer untuk kebutuhan jarak jauh dalam waktu lama.

Koper dengan ukuran besar ini berkisar antara 28" (panjang 28 inchi atau 70 cm) hingga 30" (panjang 30 inchi atau 75 cm). Ukuran ini sangat besar untuk sebagian besar keperluan. Ketika koper ini diisi penuh, beratnya bisa mencapai 25 kg, menjadikannya sulit dibawa kecuali di tempat dengan permukaan rata seperti lantai hotel atau bandara. Cocok jika digunakan untuk liburan jauh jangka waktu lama dan diletakkan di satu tempat saja.



Gambar 2.17(a) Koper Ballistic Nylon, (b) Koper Polycarbonate  
Sumber: [www. Id.carousell.com](http://www.Id.carousell.com)

#### 2.4.2. Jenis – Jenis Tas

Terdapat beraneka ragam jenis tas. Keanekaragaman tersebut berdasarkan bentuk dan ciri khas dan memiliki fungsinya masing – masing, sebagai berikut :

*Duffel bag* merupakan tas yang digunakan ketika sedang berpergian, tas tersebut memiliki ukuran yang besar dan memiliki satu kantong utama di bagian tengah untuk dimasukan banyak pakaian dan keperluan berpergian yang lain. Tas tersebut dilengkapi dengan pegangan tangan dan *strap* bahu yang cukup panjang dan bisa dilepas. *Duffel bag* lebih *efisien* ketika dibawa berpergian akan tetapi tas jenis ini juga dapat digunakan untuk kegiatan lain seperti *gym*. Bahan utama tas tersebutnya biasanya menggunakan kain *polyester*.



Gambar 2.18 Tas Jinjing  
Sumber : [www.voilaelliont.com](http://www.voilaelliont.com)

*Backpack* merupakan tas yang dapat digunakan untuk beberapa kegiatan seperti untuk berpergian, pergi bekerja, dan naik gunung. Tiap tas ransel memiliki minimal dua kantong, satu kantong utama yang besar dan satunya kantong kecil untuk barang kecil. Tas ini sekarang sudah memiliki lebih dari dua kantong dengan beberapa kantong lagi di dalamnya. Bahan yang digunakan biasanya kain *polyester*.



Gambar 2.19 Tas Gedong  
Sumber : [www.weshop.co.id](http://www.weshop.co.id)

*Sling Bag* merupakan tas yang memiliki *strap* bahu yang panjang untuk digantung di bahu atau disilangkan di badan. Keunggulan tas ini adalah mempermudah ketika mengambil barang di dalam tas. Tas ini memiliki dua kantong, yang pertama kantong utama besar dan satu kantong tambahan di bagian depan dengan ukuran yang tidak terlalu kecil. Tas ini cocok

digunakan untuk bepergian, akan tetapi *sling bag* sekarang dapat digunakan untuk pergi bekerja dengan penambahan pegangan tangan di bagian atas serta kantong untuk laptop. *Tassling bag* tidak boleh diisi terlalu berat. Tas ini biasanya menggunakan bahan kain *polyester*.



Gambar 2.20 Tas Selempang  
Sumber : [www.syncwlthstyle.co.uk](http://www.syncwlthstyle.co.uk)

*Tote Bag* merupakan tas yang memiliki ciri khas satu kantong utamayang terbuka dan tidak tertutup. Tas ini dapat digunakan sesuai keinginan seperti untuk pergi bekerja, ke sekolah, ke *gym* dan sebagainya. Pengguna disarankan untuk dapat menjaga isinya dengan hati-hati. Tas ini biasanya menggunakan kain kanvas.



Gambar 2.21 Tote Bag  
Sumber: [www.aliexpree.com](http://www.aliexpree.com)

### 2.4.3 Sejarah Tas

Tas ransel secara umum dikenal sebagai *backpack* yang merupakan wadah penampung barang yang terdiri dari dua tali memanjang vertikal melewati bahu dan dipakai di punggung. Pada umumnya, bentuk *backpack* membantu seseorang membawa beban berat karena pinggul lebih kuat di bandingkan bahu sehingga dapat menyeimbangkan tubuh serta mencegah beban mencederai tulang punggung. *Backpack* sudah ada sejak jaman

lampau dan hal tersebut mempengaruhi perkembangan tas ini dalam bentuk desain dan material.

Menurut Lomborg, pada awal mulanya *backpack* menggunakan bahan dasar kulit dan kayu pada zaman prasejarah. Tas berbahan kulit digunakan untuk membawa bahan makanan, sedangkan berbahan kayu untuk membawa batu dan kayu potong. Pada abad ke-14, bahan pembuatan tas mengalami pengembangan menggunakan bahan kain, *vinyl* dan kulit sintetis. Kulit sintetis digunakan untuk membuat tas karena dapat menggantikan kulit asli. Tepatnya pada tahun 1920 mulai terdapat *backpack* dan terus berkembang sampai tahun 1960 hingga sekarang dengan menggunakan berbagai macam bahan denim seperti *dry denim*.

Beberapa poin yang harus diperhatikan saat menggunakan tas yang harus diketahui adalah sebagai berikut ini (Fischer, 2013).

1. Berat beban yang dibawa tidak melebihi 15% dari massa tubuh itu sendiri.
2. Tali bahu diharuskan memiliki kekuatan dan tahan menopang barang bawaan dalam tas.
3. Barang bawaan terberat diharuskan diletakkan tepat di bagian belakang tas atau paling dekat dengan punggung pemakai.
4. Tas digunakan dekat dengan lengkungan bawah punggung.
5. Jika tas mempunyai tali dada, harus tetap digunakan untuk menjaga beban tetap berada di pusat massa tubuh.

## 2.5. Cara Membawa Secara Umum

Tabel 2.1. Cara Membawa Secara Umum

	<b>Jinjing</b>	<b>Gendong</b>	<b>Tarik</b>
Aspek			
Cara	Posisi awal	Tas gendong ada dua cara	Koper di tarik karena ada

membawa	membungkuk lalu menggenggam gagang kedua tali tas dari tangan sebelah kiri atau kanan. Lalu mengangkat tas tersebut dan berdiri tegap lalu berjalan atau di letakkan di suatu bidang.	gendong di belakang menggunakan tali kiri dan kanan untuk memasukan di bagian tangan dan yang kedua cara gendong di samping dengan menggunakan satu tali tas untuk di gedong	roda dibawa koper ada juga koper yang Cuma di gedong dan di kinjing Menggenggam gagang koper, lalu tarik ke atas maka akan keluar troli koper. Lalu koper akan di miringkan lalu ditarik.
Lokasi pemakaian	Kegiatan yang ringan seperti bepergian dalam jangka waktu pendek sekitar 1-3 hari.	Kegiatan ringan seperti bekerja, sekolah, berkuliah. Kegiatan berat seperti naik gunung, perjalanan jauh menggunakan kendaraan umum seperti pesawat, bis, kapal, kereta api, motor, mobil.	Perjalanan jauh menggunakan kendaraan umum seperti pesawat, bis, kapal, kereta api, motor, mobil

### 2.5.1. Cara Menyimpan kain/pakaian secara umum

Masyarakat Zaman dulu menggunakan bambu panjang, kayu dan tali untuk menggantungkan kain adat jika tidak sedang digunakan. Dan kemudain di letakkan di pinggiran dinding rumah. Setelah mengalami pergeseran zaman, dan teknologi semakin berkembang, mereka menggunakan lemari dan koper untuk menyimpan kain adat dan aksesoris tradisional. Selain karena tidak merusak benang kain, warna kain, juga membuat kain lebih awet.



Gambar 2.22 Lemari Pakaian  
Sumber : [www.alk.co.id](http://www.alk.co.id)



Gambar 2.23 koper Pakaian  
Sumber : [www.alk.co.id](http://www.alk.co.id)

### 2.6. Tinjauan Bahan Rotan

Rotan adalah sekelompok palma dari puak (*tribus*) Calameae yang memiliki habitus memanjat, terutama *Calamus*, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*.

Batang rotan biasanya berdiameter 2–5 cm, beruas-ruas panjang, tidak berongga, dan banyak yang dilindungi oleh duri-duri panjang, keras, dan tajam. Duri ini

berfungsi sebagai alat pertahanan diri dari herbivora, sekaligus membantu pemanjatan, karena rotan tidak dilengkapi dengan sulur. Suatu batang rotan dapat mencapai panjang ratusan meter. Batang rotan mengeluarkan air jika ditebas.

Sebagian besar rotan di Timor Leste berasal dari hutan seperti, Atauro, Liquica, Baucau, Viqueke. Rotan yang umum dipergunakan dalam industri diperdagangkan adalah Manau, Batang, Tohiti, Mandola, Tabu- Tabu, Suti, Sega, Lambang, Blubuk, Jawa, Pahit, Kubu, Lacak, Slimit, Cacing, Semambu, serta Pulut.

Setelah dibersihkan dari pelepah yang berduri, rotan asalan harus diperlakukan untuk pengawetan dan terlindung dari jamur *Blue Stain*. Secara garis besar terdapat dua proses pengolahan bahan baku rotan: Pemasakan dengan minyak tanah untuk rotan berukuran sedang / besar dan Pengasapan dengan belerang untuk rotan berukuran kecil.

Pemanfaatan rotan (*sp. Daemonorops Draco*) terutama adalah sebagai bahan baku mebel, misalnya kursi, meja tamu, serta rak buku. Rotan memiliki beberapa keunggulan daripada kayu, seperti ringan, kuat, elastis / mudah dibentuk, serta murah. Kelemahan utama rotan adalah gampang terkena kutu bubuk "*PinHole*".



Gambar 2.24 Bahan Rotan, Anyaman Rotandan Sarana  
Sumber: [www.rumahrotanjepara.com](http://www.rumahrotanjepara.com)

### 2.6.1. Kulit

Kulit juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan pakaian, mulai dari jaket, sepatu, sarung tangan, ikat pinggang hingga tas dan masih banyak lagi. Kulit adalah bahan yang awet dan tahan lama kulit lebih lama lebih bagus warna dan teksturnya semakin terlihat. Selain itu Timor Leste juga memanfaatkan kulit sapi dan kerbau sebagai alat musik tradisional seperti tifa dan juga untuk pegangan pedang. Sebelum diolah menjadi produk lainnya.





Gambar 2.25 Bahan Kulit dan Tas Kulit

Sumber: [www.igemstonejewelry.com](http://www.igemstonejewelry.com)

Dalam kuesioner ada beberapa bahan yang dipilih kayu rotan dan kulit, tabel matriks keputusan material berikut ini:

### 2.6.2. Tabel Keputusan Material

Tabel 2.2 Keputusan Material

MATERIAL			
KEKURANGAN/KELEBIHAN	ROTAN	KULIT	KAYU
Bahan mudah didapat	4	3	4
Mudah di olah	4	3	3
Mudah dibentuk	4	4	3
Bisa Daur ulang	2	2	4
Tahan lama/awet	4	4	4
Ringan	4	4	2
Berat	2	3	4
Kuat/Tahan banting	4	4	3
Anti air	1	2	2
Tahan panas/simar matahari	3	3	4
Mudah rusak	3	4	3
Anti jamur	4	3	3
Harga bahan murah	4	2	3
Total semua	43	41	42

#### Keterangan :

1. Sangat baik : 4
2. Baik : 3
3. Kurang baik : 2
4. Tidak baik : 1

### 2.7. Lingkungan Penggunaan Produk

### a. Stasiun

Stasiun Kereta menjadi sentra kegiatan masyarakat modern dengan konsep public corridor, transit centre titik pertemuan dari segala arah. (Dirgantoro, 2012 : 30)

Stasiun kereta api adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat kereta api berangkat atau berhenti untuk melayani naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan keperluan operasi kereta api dimana kereta api memerlukan tempat untuk bersilang, bersusulan, berhenti, dan menyusun rangkaian kereta api.

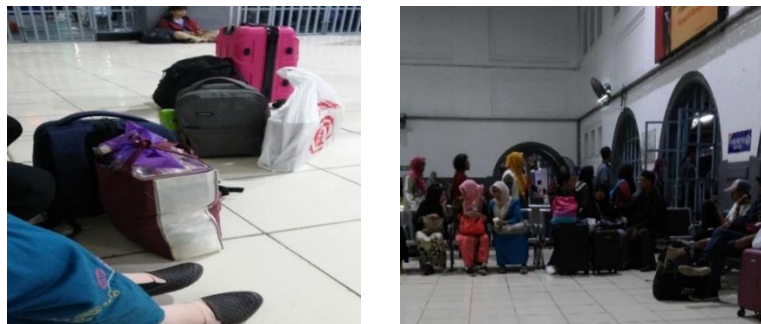
Jenis-Jenis Stasiun Kereta Api :

- Stasiun Penumpang ; Stasiun penumpang adalah stasiun kereta api untuk keperluan naik turun penumpang.
- Stasiun Barang ; Stasiun barang adalah stasiun kereta api untuk keperluan bongkar muat barang.
- Stasiun Operasi ; Stasiun Operasi merupakan stasiun kereta api (Dirgantoro, 2012 : 31)

#### 2.7.1 Stasiun Malioboro

Stasiun Malioboro merupakan satu dari dua stasiun yang dibangun di kota Yogyakarta. Merupakan stasiun tertua yang dibangun di kota Yogyakarta. Saat ini, stasiun Malioboro digunakan untuk melayani kereta api kelas ekonomi dan kereta rel diesel (KRD) yang beroperasi melewati kota Yogyakarta.

Saat ini seluruh stasiun kereta api tidak melayani tiket peron bagi orang yang tidak menaiki transportasi kereta api. Sehingga yang diperbolehkan masuk ke dalam stasiun hanyalah penumpang yang membawa tiket kereta api. Meskipun yang diperbolehkan masuk ke dalam stasiun hanyalah penumpang, jumlah kursi penumpang untuk menunggu kereta api belum mencukupi. Banyak penumpang menunggu kereta api dengan berdiri atau duduk di atas lantai.



Gambar 2.26 Ruang Tunggu Stasiun Malioboro

Kondisi stasiun Malioboro cukup bersih dan petugas kebersihan cukup tanggap ketika banyak sampah berserakan yang diakibatkan oleh beberapa penumpang yang buang sampah sembarangan. Kesadaran masyarakat akan kebersihan ruang publik masih cukup rendah. Area khusus merokok banyak dimanfaatkan oleh para perokok sambil menghabiskan waktu menunggu kereta api. Anonim (2016)

#### 1. Pembagian Zona Stasiun

- Zona 1 : adalah wilayah di stasiun yang merupakan tempat untuk penumpang naik ke dalam Kereta Api berupa peron stasiun.
- Zona 2 : adalah wilayah di stasiun yang merupakan tempat penumpang menunggu sebelum masuk ke dalam zona 1 dapat berupa ruang tunggu, maksimal 1 jam sebelum Kereta Api berangkat atau sesuai arahan Petugas yang berdinasi.
- Zona 3 : adalah wilayah bagian luar stasiun dimana terdapat loket penjualan, layanan pelanggan serta fasilitas umum dan sosial lainnya. Persero (2015 : 4)

#### 2. Regulasi sistem bagasi

Sejak 20 Desember 2015 lalu, KAI resmi memberlakukan peraturan baru terkait barang bawaan (bagasi) penumpang kereta api. Jika sebelumnya KAI memberikan kebebasan kepada penumpang KA untuk membawa barang dari segi berat dan ukuran volume, kini barang bawaan yang diperkenankan untuk dibawa ke dalam KA tanpa dikenakan biaya, dibatasi maksimal seberat 20 kg atau volume maksimal 100 dm<sup>3</sup> (70x48x30 cm) per penumpang. Apabila penumpang membawa barang melebihi ketentuan tersebut, sampai dengan 40 kg atau 200 dm<sup>3</sup> (70x48x60 cm) tetap diperbolehkan untuk dibawa ke dalam kereta penumpang dengan dikenakan biaya kelebihan bagasi sebagai berikut:

- a. Untuk setiap kilogram kelebihan berat barang bawaan pada KA kelas eksekutif Rp 10.000
- b. Untuk setiap kilogram kelebihan berat barang bawaan pada KA kelas bisnis Rp 6.000

- c. Untuk setiap kilogram kelebihan berat barang bawaan pada KA kelas ekonomi Rp 2.000

Untuk barang bawaan yang beratnya tidak lebih dari 20 kg , tapi tidak muat dalam alat ukur volume namun ukurannya tidak lebih besar dari 200 dm<sup>3</sup>, maka perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut:

Bagasi penumpang beratnya 15 kg, tapi ukurannya sudah tidak muat dalam alat ukur volume, maka berat bagasi dihitung : 15 kg x 1,5 (koefisien) = 22,5 kg. Dengan demikian kelebihan berat sebesar 3 kg (pembulatan ke atas).

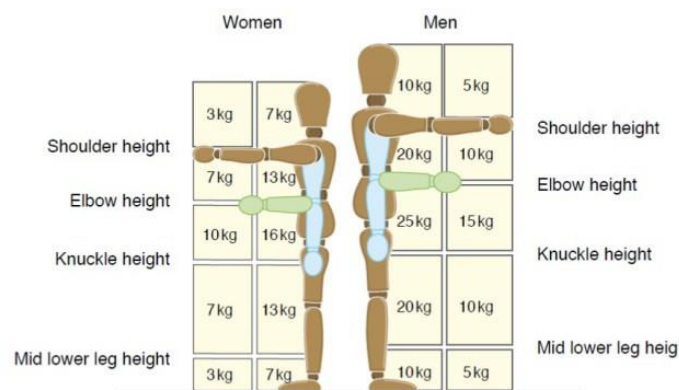
## 2.8. Aspek Desain

### 2.8.1. Etnografi

Etnografi merupakan salah satu cara meneliti untuk menemukan sistem suatu budaya suatu masyarakat atau etnik yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Squires (2009 :115): *The goal of discovery research is to uncover and understand the cultural system that frames human action to provide a direction for creating new products and services. Research information to identify what people say and do in their natural environment* Hal tersebut berarti tujuan dari penelitian adalah untuk memahami sistem budaya yang mbingkai perilaku manusia untuk memberikan arah dalam membuat produk dan sistem baru. Para peneliti mengumpulkan dan menganalisis kombinasi informasi verbal, pengamatan, dan kontekstual untuk mengidentifikasi apa yang orang katakan dan lakukan di lingkungan alami mereka. Squires (2009:115)

Menurut standar *Health Safety Executive (HSE)* (Setiawan,2014), angkat beban bergantung pada jenis kelamin dan posisi beban selama proses pengangkatan. Posisi pengangkatan yang baik adalah peletakan beban di dekat tubuh antara bahu dan pinggang



Gambar 2.27 Posisi Tubuh untuk Mengangkat Beban  
 Sumber: [www.worpress.com](http://www.worpress.com)

## 2.8.2. Data Antropometri Dimensi Tubuh Laki-laki Dan Perempuan

Tabel 2.3. Ukuran Dimensi Antropometri Tubuh Laki-laki dan Perempuan

DIMENSI TUBUH	PRIA				WANITA			
	5%	X	95%	S.D	5%	X	95%	S.D
1. Tinggi Tubuh Posisi berdiri Tegak	1.532	1.632	1.732	61	1.464	1.563	1.662	60
2. Tinggi Mata	1.425	1.520	1.615	58	1.350	1.446	1.542	58
3. Tinggi Bahu	1.247	1.338	1.429	55	1.184	1.272	1.361	54
4. Tinggi Siku	932	1.003	1.074	43	886	957	1.028	43
5. Tinggi Genggaman Tangan (Knuckle) pada Posisi Relaks ke bawah	655	718	782	39	646	708	771	38
6. Tinggi Badan pada Posisi Duduk	809	864	919	33	775	834	893	36
7. Tinggi Mata pada Posisi Duduk	694	749	804	33	666	721	776	33
8. Tinggi Bahu pada Posisi Duduk	523	572	621	30	501	550	599	30
9. Tinggi Siku pada Posisi Duduk	181	231	282	31	175	229	283	33
10. Tebal Paha	117	140	163	14	115	140	165	15
11. Jarak dari Pantat ke Lutut	500	545	590	27	488	537	586	30
12. Jarak dari Lipat Lutut (popliteal) ke Pantat	405	450	495	27	488	537	586	30
13. Tinggi Lutut	448	496	544	29	428	472	516	27
14. Tinggi Lipat Lutut (popliteal)	361	403	445	26	337	382	428	28
15. Lebar Bahu (bideltoid)	382	424	466	26	342	385	428	26
16. Lebar Panggul	291	330	371	24	298	345	392	29
17. Tebal Dada	174	212	250	23	178	228	278	30
18. Tebal Perut (abdominal)	174	228	282	33	175	231	287	34
19. Jarak dari Siku ke Ujung Jari	405	439	473	21	374	409	287	34
20. Lebar Kepala	140	150	160	6	135	146	157	7
21. Panjang Tangan	161	176	191	9	153	168	183	9
22. Lebar Tangan	71	79	87	5	64	71	78	4
23. Jarak Bentang dari Ujung Jari Tangan Kanan ke Kiri	1.520	1.663	1.806	87	1.400	1.523	1.646	75
24. Tinggi Pegangan Tangan (grip) pada Posisi Tangan Vertikal ke Atas & Berdiri Tegak	1.795	1.923	2.051	78	1.713	1.841	1.969	79
25. Tinggi Pegangan Tangan (grip) pada Posisi Tangan Vertikal ke Atas & Duduk	1.065	1.169	1.273	63	945	1.030	1.115	52
26. Jarak Genggaman Tangan (grip) ke Punggung pada Posisi Tangan ke Depan (horisontal)	649	708	767	37	610	661	712	31

## BAB III

### KAJIAN PENGGUNA, PRODUK DAN LINGKUNGAN

#### 3.1. Kajian Pengguna

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa pengguna mendapat data seperti berikut:

Wawancara terhadap mahasiswa UKDW Timor Leste bernama Pires da Costa, perlengkapan untuk cara budaya yang sering dibawa saat gelar budaya UKDW: kain *Tais Mane* (pakaian adat laki-laki) dan aksesoris seperti *Belak* (mata kalung) *Kaibauk* (mahkota), *manu fulun* (bulu ayam) kain putih dan selendang. Pires hanya menggunakan tas ransel karena tas ransel nyaman dibawa dan juga banyak tempat seperti kantung-kantung kecil untuk menyimpan barang bawaan yang lain seperti dompet dan *handpohone*.



Gambar 3.1 Pengguna Pires  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Wawancara terhadap mahasiswa Timor Leste bernama Desi, perlengkapan untuk acara budaya yang sering dibawa ketika gelar budaya UKDW, Desi hanya membawa kain *Tais feto* dan berserta aksesoris seperti *kaibauk* (mahkota), *belak* (mata kalung), *morteng* (kalung manik-manik) kain putih dan selendang juga pakaian dalam, alat untuk makeup. Desi menggunakan tas ransel karena bisa muatan lebih banyak, dompet dan *handphone* menggunakan tas perempuan kecil supaya bisa gampang di ambil.



Gambar 3.2 Pengguna Desi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Wawancara berikut terhadap seorang laki-laki yang tinggal di Timor Leste bernama Tome. Tome sering tampil di acara gelar budaya/pentas seni, perlengkapan untuk acara adat seni budaya yang sering dibawa kain tais mane beserta aksesoris seperti kaibauk( mahkota), manu fulun(bulu ayam),belak (mata kalung), morteng(kalung manik-manik), selendang ikat pinggang dan juga barang bawaan seperti dompet dan handphone. Menggunakan tas ransel karena lebih nyaman dan simples.



Gambar 3.3 Pengguna Tome  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.2. Kain adat dan Aksesoris Timor Leste

#### 1. *Tais Mane*

*Tais Mane* terbuat dari benang tenun ikat, tais mane tidak dijahit menggunakan berbagai hiasan motif, warna yang biasa digunakan laki-laki warna hitam dan merah *Tais Mane* hanya digunakan kaum laki-laki pada acara adat, seni budaya dan acara pernikahan adat dan zaman dulu biasa digunakan untuk pakaian sehari-hari. *Tais Mane* panjang 200cm, lebar 150cm dan kira-kira berat 1kg. Akan di simpang dan dibawa pergi acara adat maka *Tais Mane* akan dilipat segi empat supaya lebih kecil dan mautan pada tempat.



Gambar 3.4 Kain *Tais Mane*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 2. *Tais Feto*

*Tais Feto* terbuat dari benang tenun ikat, *Tais Feto* di jahit seperti kebaya/sarung menggunakan berbagai motif hiasan warna yang digunakan sama dengan warna laki-laki dan *Tais Feto* lebih dominan warna dari pada laki-laki. *Tais Feto* hanya digunakan kaum perempuan pada acara adat, seni budaya dan pernikahan adat dan zaman dahulu digunakan untuk pakaian sehari-hari. Panjang *Tais Feto* 150cm, lebar 100cm dan berat kira-kira 1kg. Akan di simpang dan dibawa pergi acara adat maka *Tais Feto* akan dilipat segi empat supaya lebih kecil dan muatan pada tempat.



Gambar 3.5 Kain *Tais Feto*  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

## 3. *Kaibauk Mane*

*Kaibauk mane* digunakan oleh kaum laki-laki pada acara adat, seni budaya, acara pernikahan dan sebai belis. Pada zaman dulu *kaibauk* hanya digunakan oleh raja. *Kaibauk* terbuat dari perak, menyimbolkan bulan sabit, *kaibauk mane* panjang 15cm lebar 24cm berat ½ kg.





Gambar 3.6 *Kaibauk Mane*  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

#### 4. *Kaibauk Feto*

*Kaibauk Feto* digunakan oleh kaum perempuan pada acara adat, seni budaya, acara pernikahan dan sebagai belis. Pada zaman dulu *kaibauk feto* hanya digunakan oleh Raja. *Kaibauk Feto* terbuat dari perak. Menyimbolkan bulan sabit. *Kaibauk feto* panjang 7cm lebar 22 cm berat ½ kg.



Gambar 3.7 *Kaibauk Feto*  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

#### 5. *Belak Mane*

*Belak Mane* digunakan oleh kaum laki-laki pada acara adat, seni budaya, pernikahan dan sebagai belis, pada zaman dulu *belak* hanya digunakan oleh Raja. *Belak* terbuat dari perak, menyimbolkan matahari dan biasa digantung di leher. *Belak Mane* ukuran bulak 11,5cm berat ½ kg.



Gambar 3.8 *Belak Laki-laki*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 6. *Belak Feto*

*Belak Feto* digunakan oleh kaum perempuan pada acara adat, seni budaya, acara pernikahan adat dan sebagai belis. Pada zaman dulu *belak* menyimbolkan matahari dan biasa dipakai di gantung di leher, *belak feto* ukurang bulak 9cm berat ½ kg.



Gambar 3.9 *Belak Perempuan*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 7. *Morteng*

*Morteng* digunakan oleh kaum laki-laki dan perempuan pada acara adat, seni budaya, acara pernikahan adat dan sebagai belis. Pada zaman dulu *morteng* sebagai aksesoris yang dipakai oleh masyarakat bisa dan juga untuk digunakan sehari-hari. *Morteng* terbuat dari kayu dan biji bauh. Panjang 34cm lebar 2cm berat ½ kg.



Gambar 3.10 : *Morteng Perempuan dan Laki-laki*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 8. *Manu Fulun*

*Manu fulun* biasa digunakan oleh kaum laki-laki pada acara adat, seni budaya dan acara pernikahan. Pada zaman dulu *manu fulun* hanya digunakan oleh Raja. Terbuat dari bulu ayam *manu* yang menyimbolkan keberanian seorang Raja.



Gambar 3.11 *Manu Fulun*  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

## 9. Selendang

Selendang biasa digunakan laki-laki dan perempuan pada acara adat , acara seni budaya upacara menerima tamu dan sebagai hadiah/ole-ole.



Gambar 3.12 Selendang  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

### 3.3. Profil Objek Penelitian

Katarina fernadez 20 tahun seorang mahasiswa asal Timor Leste yang sedang melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. pengguna menggeluti hobi menari adat dari Timor Leste meskipun sedang berkuliah di Yogyakarta pengguna tetap melanjutkan hobinya tersebut bersama teman-teman komunitas sesama mahasiswa yang berasal dari Timor Leste. Pada acara adat/seni budaya bisa menari menggunakan kain beserta aksesoris adat.



Gambar 3.13 Pengguna Katarina  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

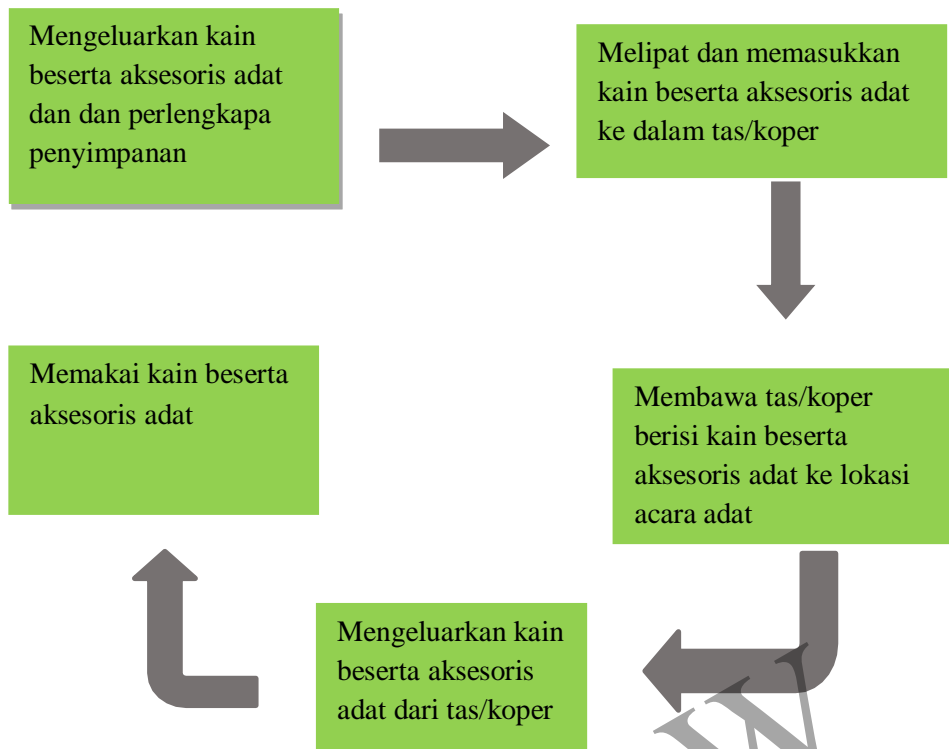
Dalam melakukan hobi menari adat tersebut ada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kain adat Timor Leste yang memerlukan perlakuan khusus mengenai pemakaian sampai dengan penyimpanan. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan kepada pengguna ketika hendak mempersiapkan pentas tari adat Timor Leste. Kegiatan tersebut dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

- Kegiatan menyiapkan kain beserta aksesoris adat sebelum pentas
- Kegiatan membawa kain beserta aksesoris adat setelah acara adat

Dua bagian kegiatan tersebut dibedakan karena perlakuan kain beserta aksesoris adat sebelum dan sesudah acara adat akan berbeda.

#### **3.4. Alur Kegiatan Menyiapkan kain dan aksesoris adat Sebelum acara adat**

Kegiatan pengguna yang bersangkutan dengan kain beserta aksesoris adat yang pertama adalah kegiatan menyiapkan kain beserta aksesoris adat sebelum pentas. Urutan/alur kegiatan yang dilakukan pengguna saat menyiapkan kain beserta aksesoris adat akan digambarkan pada bagan alur berikut ini:



Gambar 3.14 Alur Kegiatan Penyimpanan Kain dan Aksesoris Sebelum Acara adat  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

### 3.4.1 Mengeluarkan kain dan aksesoris adat dari Penyimpanan

Karena pengguna belum memiliki tempat penyimpanan yang didesain khusus untuk menyimpan pakaian adat maka kain dan aksesoris adat masih disimpan. Oleh sebab itu sebelum dimasukkan ke dalam koper untuk selanjutnya dibawa, pengguna harus melakukan pengecekan ulang aksesoris dan kain apa saja yang harus dibawa. Setelah dikeluarkan dari penyimpanan kemudian semua kelengkapan dipastikan layak dan siap untuk digunakan. Pengecekan ini membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit karena apa saja yang harus dibawa.



Gambar 3.15 Mengeluarkan Kain Tais dan Aksesoris  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

### 3.4.2 Melipat dan Memasukkan kain dan aksesoris dalam koper/tas

Pengguna melipat kain dan masukan dalam tas lebih memilih tas karena jumlah kain yang dibawa hanya satu pasan. Sarana bantu membawa kain beserta aksesoris adat dan alat lainya seperti *makeup* dan pakaian dalam ketika hendat dibawa menuju tempat seni budaya/acara budaya.



Gambar 3.16 Memasukkan Kain dan Aksesoris Dalam Tas  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.4.3. Membawa kain dan aksesoris ke lokasi acara adat

Membawa tas kelokasi pentas, penggunamenggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi. Hanya kadang-kadang saja *pengguna* mendapat tumpangan mobil dari temannya ketika hari sedang hujan karena jas hujan untuk sepeda motor juga tidak akan mampu melindungi tas dari air dalam perjalanan menggunakan sepedamotor.



Gambar 3.17 Membawa Kain dan Aksesoris ke Lokasi Pentas  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.4.4. Mengeluarkan kain dan aksesoris dari dalam Koper untuk Dipakai

Setelah sampai di lokasi acara adat pengguna membuka tas kemudian mengeluarkan kain beserta aksesoris adat dari tas. Kekita mengeluarkan kain dan

aksesoris susah untuk di keluarkan karena benang aksesoris terjepit satu sama lain.

### 3.4.5 Memakai kain dan aksesoris adat

Urutan memakai kain beserta aksesoris adat Timor Leste yang benar adalah dimulai dari pemakaian kain adat ikat pinggang menggunakan kain putih kemudian disusul dengan aksesoris, seperti *belak*, *morteng*, *kaibauk* dan *manu fulun*.



Gambar 3.18 Memakai Pakaian Adat  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3.5 Alur Kegiatan penyimpanan kain dan aksesoris adat



Gambar : 3.19 Alur Kegiatan Penyimpanan Kain dan Aksesoris  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.5.1 Memasukkan Kain dan Aksesoris dalam lemari/koper

Menggeluarkan kain beserta aksesoris yang sudah digunakan di koper/tas melipat dan memasukan ke dalam koper/lemari karena kain tidak boleh langsung dicuci hal ini bisa merusak kain karena warna kain cepat luntur. Pengguna menggunakan pengharum pakaian disemprot supaya tetap wangi ketika dipakai berulang kali.

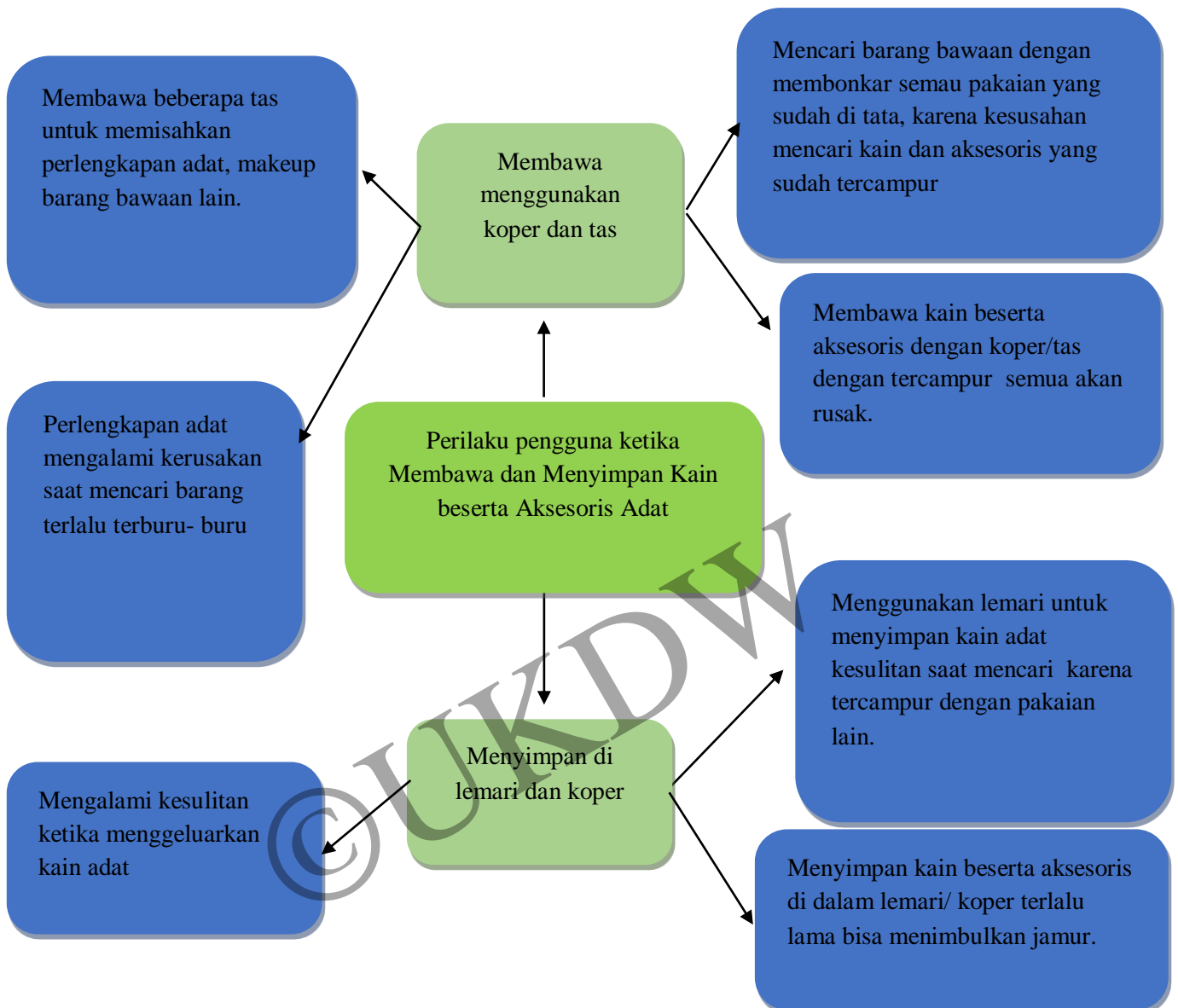


Gambar 3.20 Tempat Penyimpanan Kain dan Aksesoris  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

©UKDW



### 3.6. Mapping Penemuan Masalah



Gambar 3.21 Mapping Penemuan Masalah  
Sumber: Dokumentasi Pribadi


### 3.7. Analisa Kegiatan dan Kajian Masalah

- Menurut Susilo (2011), “Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.” Sedangkan yang terjadi di lapangan terdapat kesenjangan yang berkaitan dengan kegiatan mempersiapkan kain beserta aksesoris adat sebelum acara adat. Kesenjangan yang terjadi antara lain adalah:

- Pengguna masih harus mengumpulkan kain beserta aksesoris adat untuk dikelompokkan sebelum dibawa karena tempat penyimpanan yang terpisah membuat waktu yang dibutuhkan menjadi panjang/ tidak efektif.
- Pengguna masih harus melipat semua bagian dari kain beserta aksesoris adat kemudian memasukkan ke dalam tas /koper.
- Pengguna memiliki keterbatasan ketika mengeluarkan dan memasukan barang bawaan. Hal tersebut membuat pengguna membongkar semua barang dan ketika memasukan kembali tidak beraturan.
- Berdasarkan pengamatan dan wawancara permasalahan tersebut umumnya ditemui oleh pengguna perempuan karena barang bawaan lebih banyak dibandingkan dengan pengguna laki-laki.
- Bentuk tas/koper yang tidak memiliki penyimpanan sesuai bentuk atau barang yang digunakan kantong penyimpanan tas/koper tidak sesuai dengan aksesoris dan kain, jadi setelah digunakan barang tercampur dan tidak terorganisir.
- Bentuk koper yang besar membuat sangat tidak fleksibel untuk melakukan mobilitas menggunakan sepeda motor.

### 3.8 Analisa Produk Sejenis

Tabel 3.1 Analisa Produk Sejenis

Produk	Kelebihan	Kekurangan	kesimpulan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyimpanan lebih nyaman dan kapasitas siman lebih banyak.</li> <li>- Pakaian yang dibawa dengan cara di tumpuk.</li> <li>- Mudah dalam membawa dan menyimpan pakaian setelah dipakai.</li> <li>- Cara membawa dengan di dorong/di tarik.</li> <li>- Bagian depan terdapat dua kantong tertutup dan didalam koper ada penjepit pakaian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pakaian/ yang dibawa menjadi berantakan karena di tumpuk menjadi satu susah di cari.</li> <li>- Jumlah kantong/tempat untuk menyimpan barang lain supaya tidak tercampur.</li> <li>- Berat saat dibawa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk koper bisa di terapkan dalam pengembangan desain baru krena penutup koper dan sistem partisi dalam koper</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dibawa.</li> <li>- Bisa digunakan untuk semua kegiatan dan semua barang apa saja.</li> <li>- Terdapat beberapa kantung tambahan untuk menyimpan dan barang bawaan.</li> <li>- Tidak berat ketika dibawa/dipakai karena beban seimbang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas hanya bisa beberapa pakaian karena ada beban maksimal yang harus dibawa.</li> <li>- Hanya beberapa barang yang dibawa.</li> <li>- Susah dalam mencari barang karena banyak kantung yang fungsi untuk menyimpan beberapa jenis barang sekaligus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tas ransel bisa di terapkan dala desain baru karena penyimpana n perbagiaan dan ukuran kecil</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas pakaian lebih banyak.</li> <li>- Bisa digunakan untuk semua kegiatan.</li> <li>- Memiliki beberapa kantung.</li> <li>- Dibawa dengan cara diangkat tali bahu nyaman digunakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengalami kelelahan ketika dibawa terlalu lama karena hanya di angkat menggunakan bahu dan tangga.</li> <li>- Hanya memiliki satu sisi untuk menyimpan barang.</li> <li>- Barang yang dibawa berantakan karena ditumpuk susunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat di terapkan pada desain baru karena tidaksesuai dengan konsep produk baru</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dibawa bisa digunakan kemana saja.</li> <li>- Memiliki beberapa kantung.</li> <li>- Kapasitas untuk beberapa barang.</li> <li>- Cara membawa dengan dua sisi biasa di angkat dan di selempangkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak bisa memuat lebih banyak barang.</li> <li>- Hanya beberapa barang yang dibawa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk tas ransel selempang bisa di terapkan dalam desain baru karena sistem penguncia tas dan handel tas.</li> </ul>

### 3.9 Kesimpulan

Dari analisa permasalahan di lapangan, membandingkan produk yang sudah ada, dan mempertimbangkan dengan data literatur yang sudah dikaji, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Pengguna membutuhkan sarana untuk menyimpan kain beserta aksesoris adat Timor Leste untuk kebutuhan menari yang lebih terorganisir dan aman.
- Pengguna membutuhkan sarana untuk memindahkan dan atau membawa kain beserta aksesoris adat dari tempat tinggal menuju tempat acara adat dengan mudah.
- pengguna membutuhkan sarana *display* untuk memajang dan menata kain beserta aksesoris adat agar mudah dikenali ketika hendak dibawa per bagian, namun juga tetap mementingkan estetika produk.

© UKDW

## BAB IV

### KONSEP DESAIN BARU DAN PENGEMBANGAN PRODUK

#### 4.1. Permasalahan Desain.

Hasil penelitian dan wawancara mahasiswa Timor Leste di Yogyakarta dan juga di Timor Leste ditemukan beberapa kebutuhan sebagai berikut:

- Kebutuhan sarana untuk menyimpan kain dan aksesoris adat Timor Leste yang lebih terorganisir dan aman.
- Kebutuhan sarana untuk membawa kain dan aksesoris adat Timor Leste dari rumah menuju tempat acara adat dengan mudah dan terorganisir (efisiensi kerja).
- Kebutuhan akan sarana display untuk memajang dan menata kain dan aksesoris adat agar mudah dikenali ketika hendak dibawa per-set, namun juga tetap mementingkan estetika produk.

#### 4.2. Desain *Brief*

Produk menyimpan dan membawa perlengkapan kain beserta aksesoris adat Timor Leste efisien dan praktis yang diharapkan mampu mempermudah pengguna dalam menata kain beserta aksesoris adat, ketika akan digunakan.

#### 4.3. Tujuan

- Memenuhi kebutuhan pengguna dalam membawa dan menyimpan perlengkapan kain beserta aksesoris adat Timor Leste.
- Memudahkan pengguna memisahkan kain beserta aksesoris adat dari pakaian lain.

#### 4.4. Manfaat

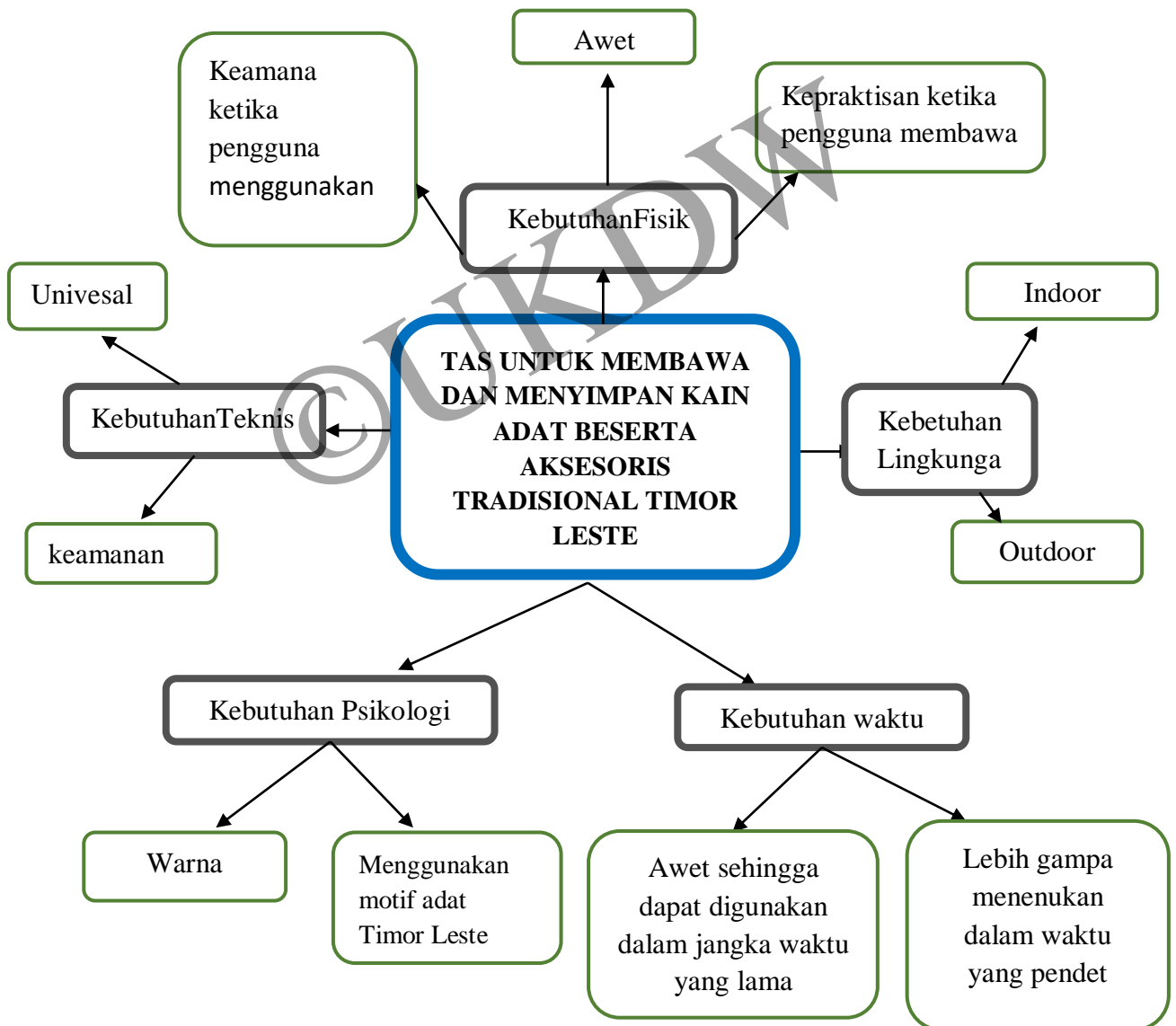
Adapun manfaat dari sarana yang di usulkan yaitu:

- kain beserta aksesoris adat tetap terorganisir.
- Supaya kain dan berserta aksesoris tetap aman dan tahan lama.

#### 4.5. Pengguna

- Target pengguna : Masyarakat Timor Leste
- Jenis Kelamin : Perempuan, Laki-laki
- Usia : Usia remaja hingga lansia (20 – 68 tahun)
- Positioning : Produk digunakan sebagai sarana membawa dan menyimpan kain dan aksesoris Timor Leste
- Lokasi pemakaian produk : Di luar dan di dalam ruangan

#### 4.6. Pohon Tujuan



Gambar: 4.1 Pohon Tujuan

#### 4.7. Atribut performa produk

Tabel 4.1. Atribut Performa Produk

<b>Tujuan</b>	<b>Kriteria Produk</b>
Kebutuhan lingkungan	Dapat digunakan <i>indor</i> maupun <i>outdoor</i>
Kebutuhan Waktu	Ketahanan masa pakai : Awet, dapat digunakan berulang kali (dapat digunakan dalam jangka lama kurang lebih 3 – 8 tahun)
Kebutuhan Fisik	Kenyamanan, kepraktisan, dan keefisienan.
Kebutuhan Teknis	Keamanan dan mudah disimpang. Bentuk produk maupun mekanisme yang mudah dimengerti sehingga dapat digunakan oleh siapapun.
Kebutuhan sumber daya	Awet dan tahan lama
Kebutuhan psikologis	Memiliki warna netral dan menggunakan motif.

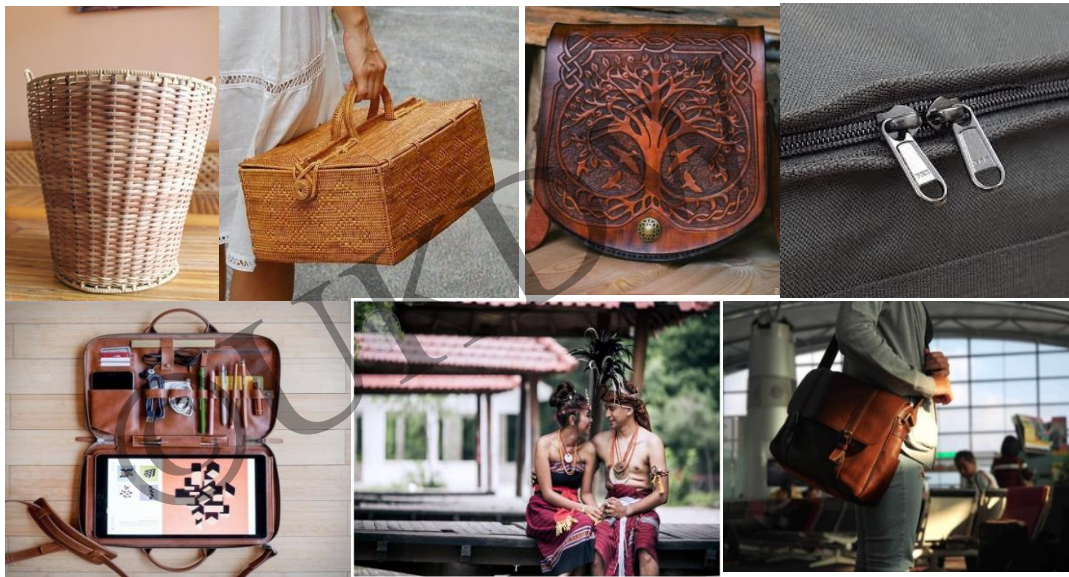
#### 4.8. Atribut Kebutuhan

Tabel 4.2. Atribut Kebutuhan

<b>Kategori Kebutuhan</b>	<b>Atribut Produk</b>
Kenyamanan	Kemudahan pengguna dalam menggunakan : tidak melebihi kapasitas pengguna dalam mengangkat dan mengangkut beban.
Kepraktisan	Kemudahan pada saat membawa: pada saat membawa tidak mengganggu atau membebani.
Keefisienan	Kemudahan dalam pengoperasian: Tidak menghabiskan waktu dalam pengoperasian kelaur perlengkapan kain beserta aksesoris adat.

Keamanan	Ujung-ujung produk berbentuk sedikit lengkungan dan tidak tajam. Terdapat tempat aksesoris seperti <i>kaibauk</i> (mahkota) <i>belak</i> (mata kalung), <i>morteng</i> (kalung manik-manik), <i>lenu</i> (tusuk kode), <i>manu fulun</i> (bulu ayam) dan kain <i>tais</i> ( kain tenun).
Warna	Produk memiliki warna natural
Kuat	Menggunakan bahan yang tahan lama dan mampu digunakan indoor maupun outdoor.

#### 4.9. Image Board dan Mood Board



Gambar 4.2. Image Board

- Menggunakan bahan anyaman rotan
- Dibuka dan ditutup seperti koper
- Menggunakan motif ukiran/grafir
- Penguncian menggunakan rang dan resleting
- Mempunyai ruang simpang per bagian
- Bisa di jinjit dan di gendong
- Laki-laki dan perempuan Timor Leste







Gambar 4.3.Mood Board

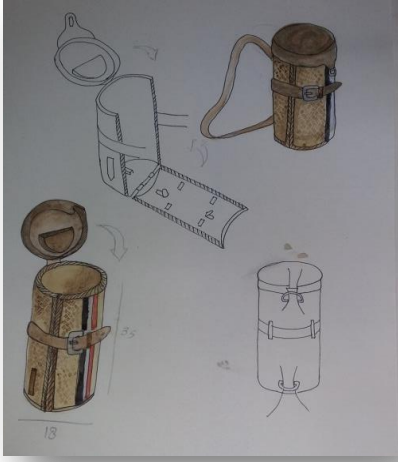
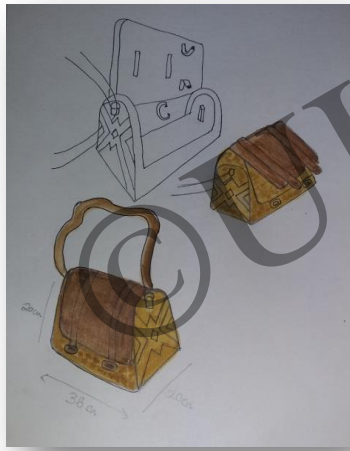
- Ringan ketika dibawa
- Kuat
- Perasaan senang
- Aman digunakan
- Mudah ketika menyimpan dan saat mengeluarkan
- Rapi saat dibawa dan disimpan

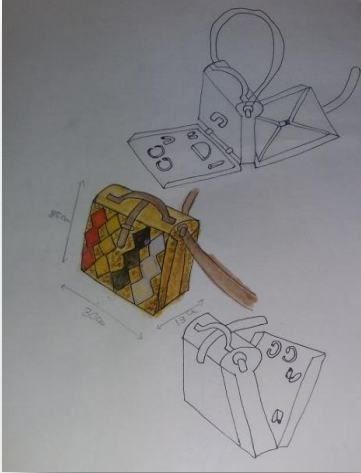

#### 4.10. Sketsa

Sketsa Alternatif dibuat dalam langkah menemukan konsep pemecahan berdasarkan permasalahan yang ada.

Tabel 4.3 Sketsa Alternatif

No	Sketsa	Keterangan
1	 <p data-bbox="400 1061 743 1093">Gambar: 4.4 Sketsa Alternatif 1</p>	<p>Sketsa alternatif pertama menggunakan bahan rotan dan kulit, kuit dibagian samping dan rotan di bagian depan dan belakang, menggunakan pengunci zipper dan menggunakan anyaman motif kaTimor Leste.</p> <p>Bagian dalam menggunakan ada beberapa kantung jepitang aksesoris pada bagian kain ada tempat tersendiri untuk menyimpan di bagian luar ada kantung untuk bulu-bulu</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desaintas simple danmemilikifungsitambahan</li> <li>-Terdapat pembagian ruang untuk mengorganisir bawaan</li> </ul> <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- berada kantung pada bagian luar tas dapat tersangkut denganbenda di sekitarnya</li> <li>- Aksesoris dan kain bisa tersangkut karena jarak teraluh dekat.</li> <li>- Ukuran produk teraluh besar ketika digunakan oleh satu pengguna</li> </ul>
2	 <p data-bbox="400 1839 743 1870">Gambar: 4.5 Sketsa Alternatif 2</p>	<p>Sketsa alternatif kedua menggunakan bahan rotan dan kulit, rotan sebagai rangkai dan kulit sebagai tutupan dan pengunci aksesoris/kantung aksesoris untuk pengunci tas menggunakan dua penguci putar bagain di bagain samping menggunakan motif anyaman anyaman Timor Leste, Dan memilik kantung di bagian laur kiri dan kanan.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki bentuk yang simple dan bisa digunakan untuk beberapa kain muat dalam bagasi dan mudah dibawa.</li> </ul> <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapa kantung padabagianluartasadapattersangkutdenganbenda di sekitarnya.</li> <li>- Aksesoris dan kain bisa tersangkut karena jarak teraluh dekat. Dan bagian penutup tas bisa merusak aksesoris karena bentuk benutuk teraluh menlengkung</li> </ul>

<p><b>3</b></p>	 <p>Gambar: 4.6 Sketsa Alternatif 3</p>	<p>Sketsa alternatif tiga juga menggunakan bahan rotan di bagian laur dan penguci tas dan pengunci aksesoris menggunakan kulit dan motif anyaman Timor Leste ada beberapa pengunci untuk aksesoris di bagian dalam dan bagain laur ada dua kantung kir dan kanan.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki bentuk seperti sarana sebelumnya yang digunakan dan bisa digunakan untuk beberapa kain muat dan mudah dibawa.</li> </ul> <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beradakangantung pada bagian luar tas dapat tersangkut dengan benda di sekitarnya.</li> <li>- Berada kantung pada bagian luartas dapat tersangkut dengan benda di sekitarnya.</li> <li>- Dan bagian penutup tas bisa rusak karena bagian membuka tidak seimbang saat didirikana meletapan kain dan aksesoris</li> </ul>
<p><b>4</b></p>	 <p>Gambar: 4.7 Sketsa Alternatif 4</p>	<p>sketsa alternatif empat menggunakan bahan rotan dan kulit sketsa alternatif empat adalah sketsa pengembangan dari sketsa alternatif ke dua model sama hanyabagian samping tidak terlalu melengkung. Untuk pengunci aksesoris/kantung di bagiam dalam semua untuk pengunci tas menggunakan dua penguci putar bagain di bagain samping menggunakan motif anyaman anyaman Timor Leste.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki bentuk yang simple dan bisa digunakan untuk beberapa kain muat dalam bagasi dan mudah dibawa.</li> <li>- Aksesoris dan kain bisa tersangkut karena jarak terlaluh dekat. Dan bagian penutup tas bisa merusak aksesoris karena bentuk benentuk terlaluh melengkung</li> </ul>

<p><b>5</b></p>	 <p>Gambar: 4.8 Sketsa Alternatif 5</p>	<p>Sketsa alternatif kelima menggunakan bahan rotan dan kulit rotan pada bagian luar dan kulit di bagian pengunci tas dan pengunci aksesoris sistem mekanisme sama dengan beberapa alternatif lainnya. Memiliki penyimpanan kain dan aksesoris terbagai menjadi dua kiri dan kanan.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki bentuk yang berbeda dari beberapa alternatif yang lain.</li> <li>- memiliki tempat penyimpanan aksesoris dan kain terpisah dan pengunci yang simple.</li> </ul> <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tempat penyimpanan aksesoris terlalu besar karena ukuran aksesoris dan kain sama dan banyak ruang yang tersisah pada bagian kain hanya bisa mauat satu kain</li> <li>- ukuran koper terlalu besar susah untuk di jinjing atau di gendong.</li> </ul>
<p><b>6</b></p>	 <p>Gambar: 4.9 Sketsa Alternatif 6</p>	<p>sketsa alternatif yang ke enam menggunakan bahan rotan dan kulit, bentuk kotak karena sesuai fungsi. Rotan dibagian laur dan kulit sebagai pengunci aksesoris dan pengunci tas. Bentuknya kotak dan memiliki dua penutup kiri dan kanan.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- memiki penutup yang berbeda dari beberapa alternatif lainnya</li> </ul> <p>Memiliki tempat penyimpanan aksesoris dan kain yang terpisah.</p>

#### 4.11. Matriks Keputusan Desain

##### 1. Alternatif Model 1



Gambar 4.10 Alternative Model Pertama  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

##### **Aspek Penekanan :**

- Kantong per bagian sesuai kain beserta aksesoris adat
- Warna dominan Timor Leste (merah, hitam)
- Bahan rotan dan kulit.

##### **Kelebihan :**

- Bentuk seperti koper/ransel pada umumnya
- Terpisah per bagian memudahkan dalam kegiatan menyimpan kain beserta aksesoris adat.

##### **Kekurangan :**

- Terlalu besar pada bagian aksesoris dan bagian ruang yang tersisah.
- Susah saat dibuka dan ketika ditutup karena tempat penyimpanan kain terlalu berat daripada bagian aksesoris.

## 2. Alternatif Model 2



Gambar: 4.11 Alternative Model Kedua  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

### Aspek Penekanan :

- Bentuk seperti tas ransel sedikit lengkung
- Terdapat kantong kuran per bagian aksesoris dan kain adat
- Bahan rotan dan kulit.

### Kelebihan :

- Mudah dibawa dan dibuka
- Terdapat kantong sesuai ukuran per bagian dari kain beserta aksesoris
- Mudah dibuat dan bahan yang digunakan bagian dipasaran dan juga bertahan lama.

### Kekurangan :

- Bentuk tidak sesuai dengan aksesoris karena kesulitan saat mengambil
- Bentuk terlalu besar untuk pengguna perempuan dan laki-laki
- Aksesoris dan kain tidak terpisah dan merusak kain beserta aksesoris adat.
- Ketika di bahwa berat dan kain akan merusak struktur koper/ransel.

### 3. Alternatif Model 3



Gambar 4.12 Alternatif Model Ketiga  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### Aspek Penekanan :

- Partisi untuk setiap kain beserta aksesoris adat
- Warna dominan Timor Leste (putih dan hitam)
- Terdapat kantong ukuran per bagian dari kain beserta aksesoris adat
- Motif menggunakan motif kainadat
- Bahan rotan dan kulit.

#### Kelebihan :

- Partisi untuk setiap pakaian adat sudah ada
- Mudah dibuat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan di pasaran
- Sistem penguncian *simple* dan mudah digunakan
- Ukuran standar sesuai koper bentuk kecil untuk dua pasang

#### Kekurangan :

- Penutup tidak kuat dan ketika dibuka tutup tergantung.

#### 4.11.1. Tabel Matriks keputusan Desain

Tabel 4.4 Tabel Matriks Keputusan Desain

NO	KRITERIAL	ALTERNATIF PRODUK 1	ALTERNATIF PRODUK 2	ALTERNATIF PRODUK 3
1	Kapasitas produk	1	2	3
2	Kepraktisan produk (mudah dibuka)	1	3	2
3	Proteksi produk	3	1	3
4	Efisiensi bahan	1	3	3
5	Keawetan (durability)	3	1	2
6	Kenyamanan digunakan	1	3	2
	Total semua	10	13	15

**Keterangan :**

- 1 .Sangatbaik : 3
- 2. Baik :2
- 3. kurangbaik : 1
- 4. sangatkurang: 0

#### 4.12. Sketsa ProdukTerpilih

Berdasarkan tabel matriks maka dapat disimpulkan bahwa setiap konsep memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Jika dilihat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada maka model 3 dijadikan dasar pembuatan produk asli. Model 3 merupakan pengembangan dari model pertama, dengan penambahan maupun perbaikan pada beberapa bagian sehingga produk difungsikan lebih optimal.

Sketsa terpilih yang sesuai dengan konsep desain dan dapat menyelesaikan masalah desain adalah sketsa alternatif 3. Bentuknya seperti koper kotak yang bisa digunakan laki-laki dan wanita. Bahannya menggunakan bahan rotan dan kulit karena kulit dan rotan tahan lama,kokoh dan kaut untuk menampung berat



dari kain beserta aksesoris adat. selain itu menggunakan motif dan warna yang di tonjolkan juga warna khas anyaman Timor Leste yaitu warna natural rotan dan dari motif menggunakan kulit,

#### 4.12.1 Uji Modeling Alternative 3

Tahap pembuatan model merupakan tahap yang pertama yang memilih bentuk dan ukuran sebelum perwujudan produk asli.



Gambar: 4.13 Uji Modeling Alternatif ketiga  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### Aspek Penekanan :

- Partisi untuk setiap kain beserta aksesoris
- Warna dominan Timor Leste
- Terdapat kantong ukuran per bagian dari kain beserta aksesoris adat
- Motif menggunakan motif kain adat
- Bahan rotan dan kulit.

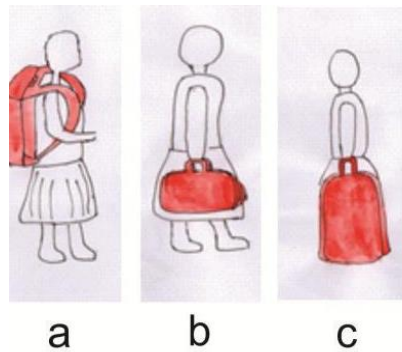
#### Kelebihan :

- Partisi untuk setiap kain beserta aksesoris tidak terorganisir
- Mudah dibuat dan bahan yang digunakan mudah dipadatkan di pasaran
- Sistem pengunciannya *simple* dan mudah digunakan
- Ukuran standar sesuai koper bentuk kecil untuk dua pasang

#### Kekurangan :

- Produk hanya digunakan oleh dua pasang .

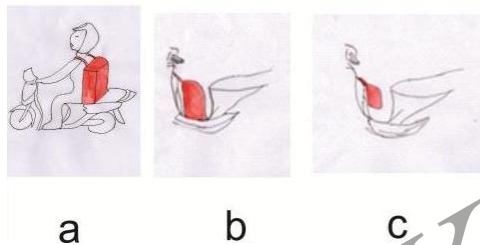
#### 4.13. Blocking dan Zoning



Keterangan Gambar :

- Membawa tas dengan mengendong
- Membawa tas utuh dengan menjinjing
- Membawa tas ditebuk setengah dan di jinjing

Gambar 4.14 *Blocking* Membawa Tas dengan Berjalan

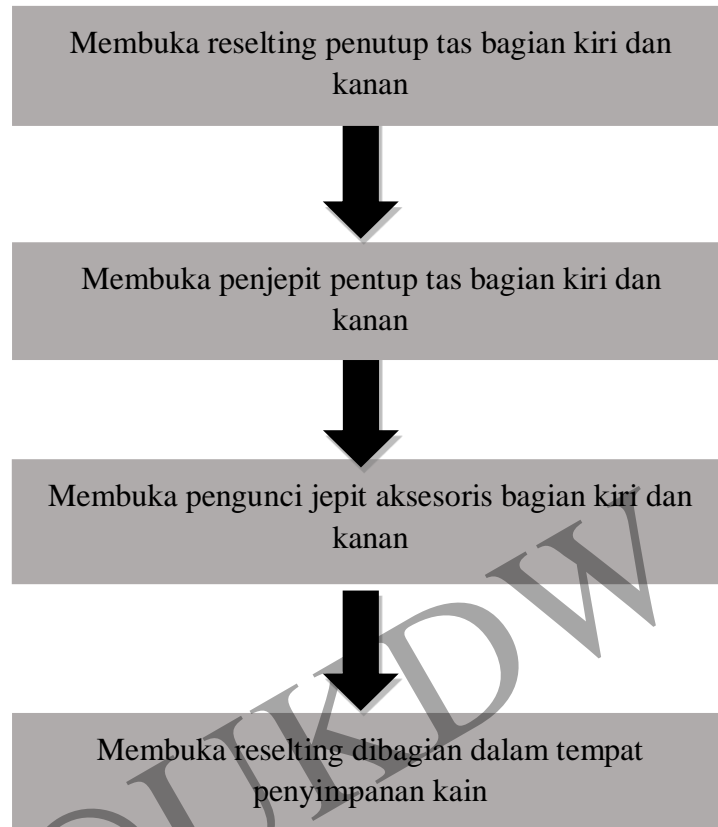


Keterangan Gambar :

- Dibawa oleh *user* dengan mengendongnya
- Diletakkan di sela-sela motor ketika tas bentuk ransel
- Diletakkan di sela-sela motor ketika tas terlipat menjadi dua.

Gambar 4.15 *Blocking* Membawa Tas dengan Menggunakan kendaraan



#### 4.14. Mekanisme Kerja Produk



#### 4.15. Penerapan Metode Desain

Tabel 4.5. Penerapan Metode Desain

PRODUK	SCAMPER	KETERANGAN PRODUK	MANFAAT
	<i>Subtitute</i> (Mengganti)	Menggantikan bentuk awal <i>Bote</i> yang seperti tabung menjadi produk modern berupa koper.	Dengan bentuk koper memiliki kelebihan berupa partisi yang berfungsi untuk menyimpan kain beserta aksesoris adat tidak terorganisir dan meminimalisir kerusakan.

			
	<i>Combine</i> (Mengkombinasikan)	Mengkombinasikan bahan anyaman rotan dan kulit.	Agar kuat membawa kain beserta aksesoris adat yang berat.
	Adapt (Mengadaptasi)	Mengadaptasi dari bentuk koper.	Dapat membawa kain beserta aksesoris adat dengan cara di jinjing untuk meletakkan tumpuan pada bahu.
	<i>Magnify</i> (Memperbesar)	Memperbesar dari ukuran <i>Bote</i> pada umumnya.	Dengan ukuran koper kani beserta aksesoris mempunyai kantong tersendiri sehingga ketika dibawa tidak bertumpuk, tidak seperti dibawa menggunakan - bote/sarana lain
	Put to other user (meletakkan ke fungsi lain)	-	-
	Eliminate (menghilangkan atau mengecilkan)	Menghilangkan dari bentuk <i>Bote</i> menjadi koper meminimalisir pemakaian dengan anyaman rotan.	Bidang koper yang luas membuat kain beserta aksesoris adat mempunyai kantong tersendiri kombinasikan dengan bahan modern.
	Rearrange/reverse (mengatur ulang)	Mengatur ulang susunan peletakan kain beserta aksesoris adat agar tidak terorganisir.	Meminimalisir resiko rusak pada kain beserta aksesoris adat ketika dilakukan pengemasan berulang.

#### 4.16. Material Produk

Adapun material yang digunakan dalam produk yaitu:

Bagian kerangka koper	: Anyaman rotan dan rangkat besi
Bagian dalam koper	: Kain dan kulit
Mekanisme kunci	: Pengunci penjepit tas dan resleting
Sambungan penutup koper	: Kulit dan pengunci menggunakan resleting
Handle	: Kulit
Tai tas	: Kulit dan tambahan aksesoris penggant besi
Motif	: Menggunakan motif kaibauk yang melambangkan ciri khas Timor Leste.

#### 4.17. Proses Produksi

##### a. Tempat Produksi

- Pratama Rotan (pembuatan kerangka tas)
  - Pemilik : pak prataman
  - Alamat : kramat 01/07. Trangsan, gatak, sukoharjo
  - Email : pratamarotan@gmail.com
  - CS : 081567798382

##### b. Proses Produk kerangka Tas

Kerangka tempat tassengaja dibuat terlebih dahulu sehingga ukurannya dapat dijadikan patokan pembuatan kantong tas.




Tabel 4.6 Proses Produk Kerangka Tas

No	Foto	Proses produksi
1		Membuat kerangka menggunakan besi baja
2		Proses anyaman rotan
3		Proses anyaman penutup menggunakan motif penyambung tutupan menggunakan besi
4		Finising kerangka rotan

### c. Proses Produksi Tas

- Yanto kulit (pembuatan dalam tas)
  - Pemilik : Pak yanto
  - Alamat : Manding rt 8 sardodadi bantul
  - CS : 08804395592

Tabel 4.7 Proses Produksi bagian finising Tas

No	Foto Proses Produksi	Keterangan
1		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses membuat pola bagian dalam tas</li> <li>- Memotong kulit sesuai pola yang sudah ada</li> </ul>
2		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses menjahit pola kerangka bagian dalam tas</li> <li>- pemasangan kerangka bagian kiri dan kanan kemudia pemasangan resleting</li> <li>- Menjahit bagian penutup dalam tas</li> <li>- Kemudian proses pemasangan kantong pengunci aksesoris</li> </ul>
3		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses menjahit kerangka bagian penutup tas</li> <li>- Proses menjahit kantong dan penjepit aksesoris</li> <li>- Proses pemasangan kantong aksesoris dan penjepit aksesoris</li> <li>- Proses pemasangan aksesoris bagian dalam penutupkain</li> </ul>

4		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pemasangan pegangan tali belakang dan handel</li> </ul>
5		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses menjahit sambungan resleting dengan penutup tas kiri dan kanan</li> <li>- Proses sambungan penutup dengan kerangka rotan bagian tas.</li> </ul>
6		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses finising produk bagian luar dan dalam tas menggunakan semir campur bensin kemudia di jemur di sinar matahari.</li> </ul>



7		- Finising produk
---	---	-------------------

#### 4.17.1 Harga Poko Produksi



Table 4.8 Harga Pokok Produksi




No	Nama Barang	Jumlah		Harga
1	Irat Batang Rotan	2 ½ kilogram		Rp 40.000
2	Besi	1 ½ meter		Rp 40.000
3	Kulit Sapi	1 ½ meter		Rp150.000
4	Kain Buldur	1 meter		Rp40.000
5	Resleting	½ meter		Rp20.000
6	Penjepit Aksesoris	½ kilogram		Rp15.000
7	Kancing Tas	2 biji		Rp10.000
8	Ring Cantol	2 biji		Rp5.000
9	Baut/Sekrup	½ kilogram		Rp10.000
10	Jasa tukang Rotan dan Kulit	60.000	70.000	Rp130.000
Total Produksi		RP: 500.000		

#### 4.18. Evaluasi Uji Coba

Uji coba dilakukan dengan cara memberikan tas pada pengguna untuk dicoba gunakan dengan tujuan mencari komentar dari pengguna serta melihat kekurangan yang masih dimiliki oleh desain tas yang telah dibuat. Kekurangan yang didapat kemudian dievaluasi oleh penulis untuk dicari solusinya.

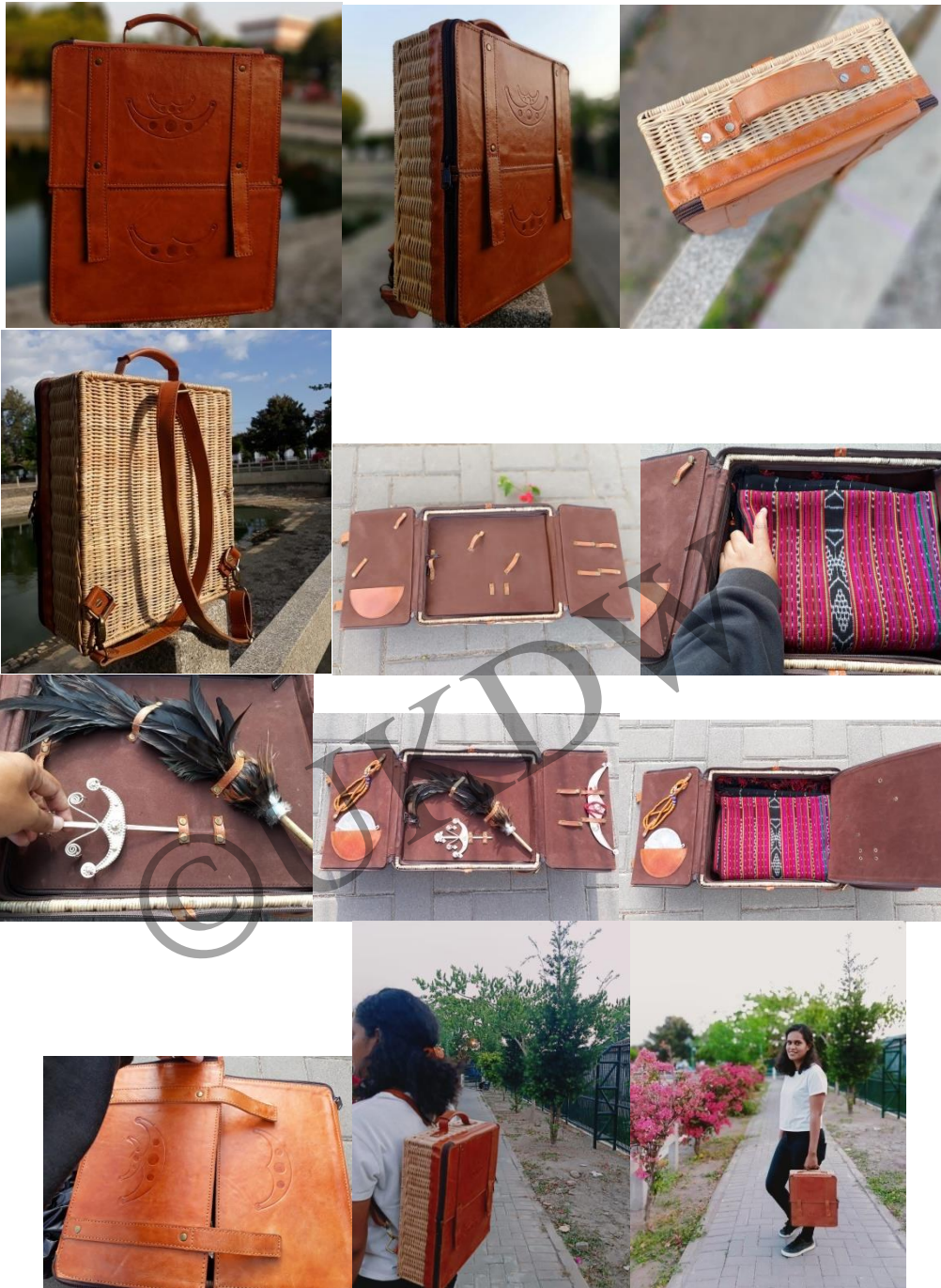
Tabel 4.9 Uji Coba oleh Pengguna

No	Kegiatan	Keterangan	Evaluasi
1	Proses uji coba membuka resleting	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 <i>Uji coba membuka resleting</i></p> <p>Pada gambar 5.1 terlihat saat membuka resleting pengguna sempat kesulitan karena bagian pengunci ada dua pengunci kiri dan kanan dan dibagian atas penutup masih ada pengunci jepit tas.</p>	<p>-Letak resleting sebisa tidak berhimpitan dengan kerangka besi rotan agar tidak mengganggu saat hendak dibuka maupun ditutup</p> <p>- pada jalur resleting dapat diberikan pelumas</p>
2	Proses uji coba memasukkan kain dan aksesoris	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.17 <i>Uji coba memasukkan kain beserta aksesoris adat</i></p> <p>Pada proses memasukkan kain beserta aksesoris adat ke dalam tas pengguna terlihat tidak kesulitan dan berdasarkan hasil wawancara pengguna berpendapat bahwa ukuran untuk kain sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada dan aksesoris kurang kuat dan ada beberapa aksesoris yang pengguna tidak tau tempat letakan bagian aksesoris.</p>	<p>-Ukurang space untuk bagian kani dan aksesoris sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna</p> <p>- pengunci aksesoris tidak terlalu kait</p>

3	Uji coba memakai tas	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.18 <i>Uji coba memakai tas</i></p> <p>Pada saat mencoba memakai tas penggun terlihat kesulitan dalam menggapai tali bahu.berdasarkan penapat pengguna, tali bahu yang didesain kurang panjang sekalipun sudah terdapat strap tambahan yang bias dipendekkan maupun dipanjangkan.</p>	<p>-tali bahu sebaiknya diperpanjang sedikit lagi sehingga pengguna lebih nyaman dalam memakai tas</p> <p>- tas terlalu berat saat dijinjit</p>
4	Uji coba berjalan dengan menggedong tas	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.19 <i>Uji coba menggendong tas</i></p> <p>Pada saat mencoba berjalan dan menggedong tas, bagian tali pudak tidak nyaman digunakan, terlalu saat lama digedong pudak akah sakit dan juga terlalu berat beban tas.</p>	<p>-Desain tiap kerangka atau beban tas diperhatikan kembali agar ketika pengguna digunakan lebih nyaman.</p>
5	Uji coba berjalan dengan ditenteng	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.20 <i>Uji coba dengan cara tas ditenteng</i></p> <p>Pada saat mencoba ditenteng tas lebih berat dari pada digendong</p>	<p>- kerangka tas atau beban tas diperhatikan kembali agar ketika pengguna digunakan lebih nyaman.</p>

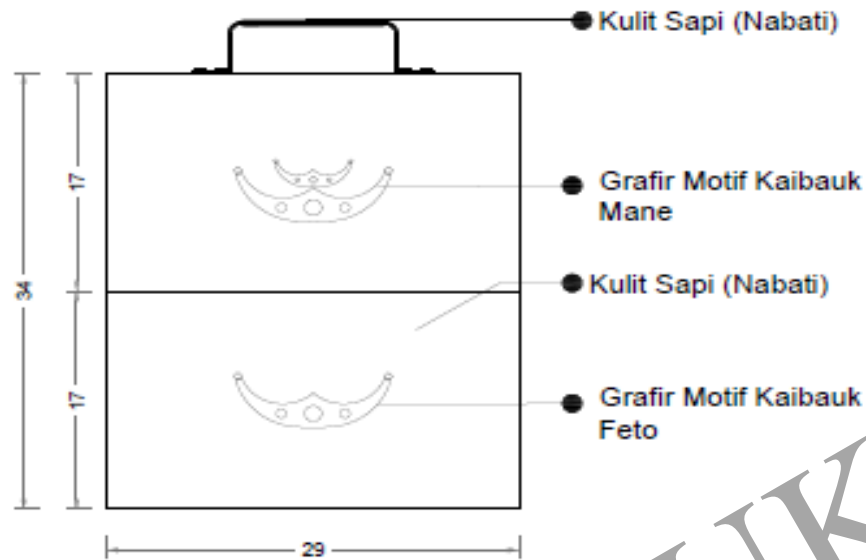
# LAMPIRAN

FOTO PRODUK

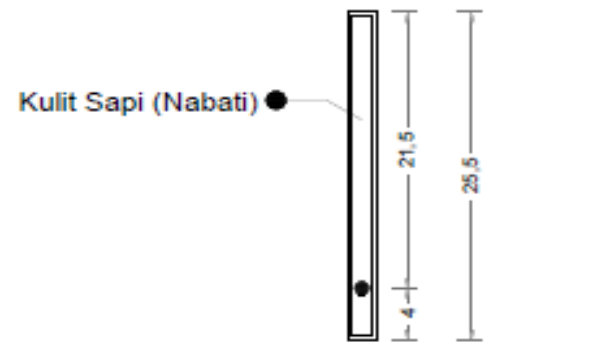


# GAMBAR KERJA

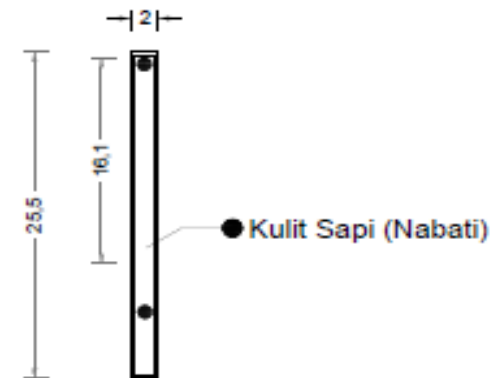
© UKPDW



POLA BAGIAN DEPAN TAS

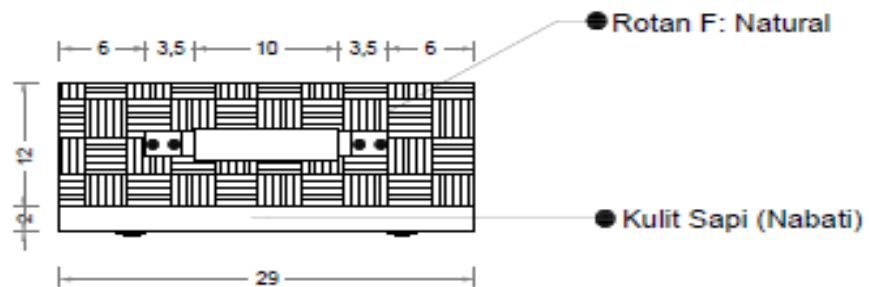


TAMPAK DALAM PENGUNCI TAS

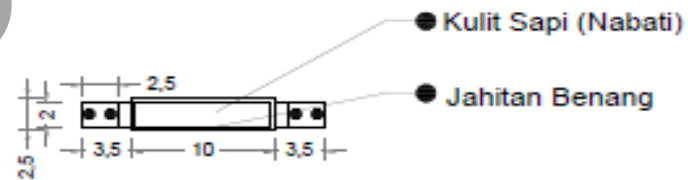


TAMPAK LUAR PENGUNCI TAS

	Skala: 1:5	Digambar: Sandra Assuncao V. A.	Keterangan:	
	Satuan Ukuran: cm	Kelas: Tugas Akhir		
	Tanggal: 21 Oktober 2019	Diperiksa:		
DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA		TAMPAK DEPAN TAS	No. 1	A4

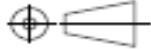


⊕ POLA BAGIAN ATAS TAS

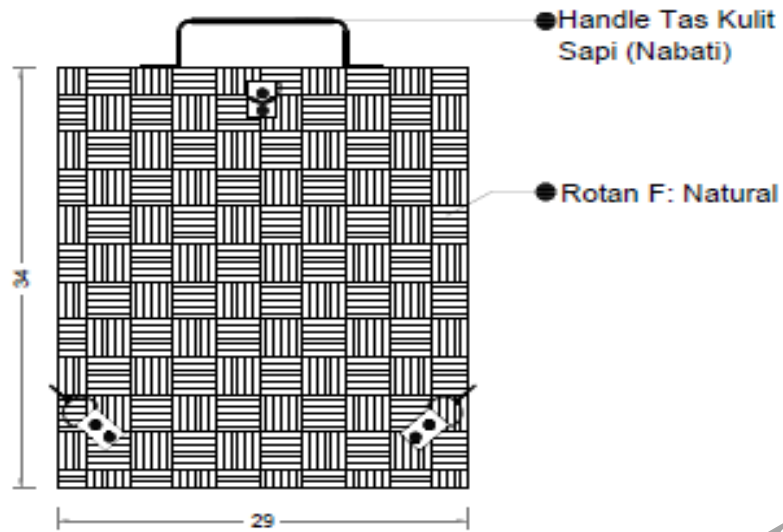


⊕ HANDLE TAS

© UKDW

	Skala: 1:5	Digambar: Sandra Assuncao V. A.	Keterangan:		
	Satuan Ukuran: cm	Kelas: Tugas Akhir			
	Tanggal: 21 Oktober 2019	Diperiksa:			
DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA		TAMPAK ATAS TAS		No. 2	A4

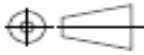


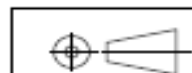
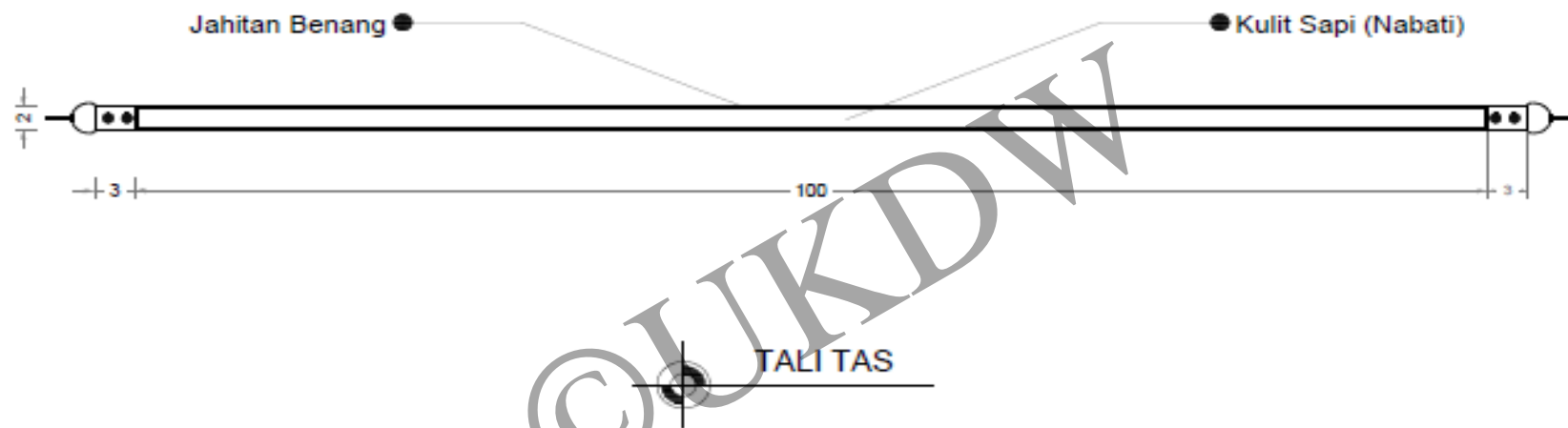


POLA TAS BAGIAN BELAKANG

JOIN TALI TAS

© UKDW

	Skala: 1:5	Digambar: Sandra Assuncao V. A.	Keterangan:		
	Satuan Ukuran: cm	Kelas: Tugas Akhir			
	Tanggal: 21 Oktober 2019	Diperiksa:			
DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA		TAMPAK TAS BAGIAN BELAKANG		No. 3	A4

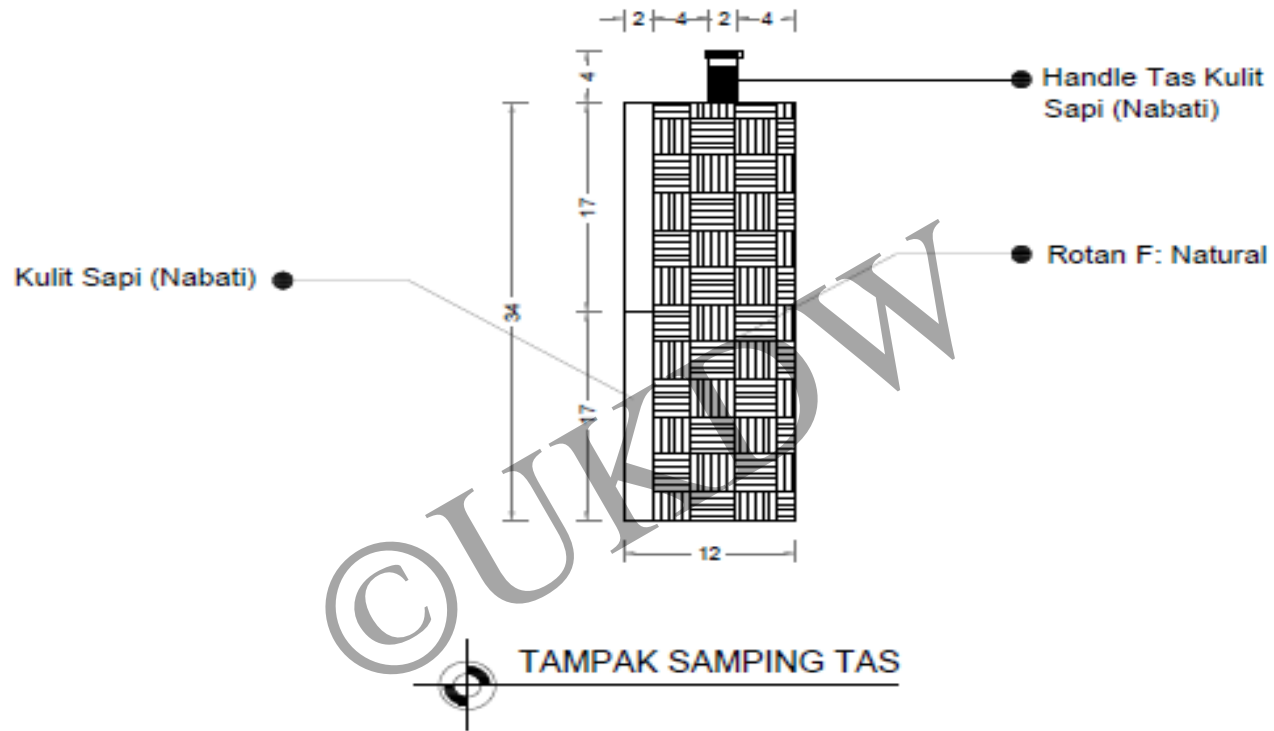




Skala: 1:5  
 Satuan Ukuran: cm  
 Tanggal: 21 Oktober 2019

Digambar: Sandra Assuncao V. A.  
 Kelas: Tugas Akhir  
 Diperiksa:

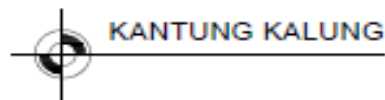
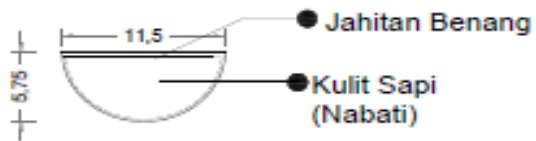
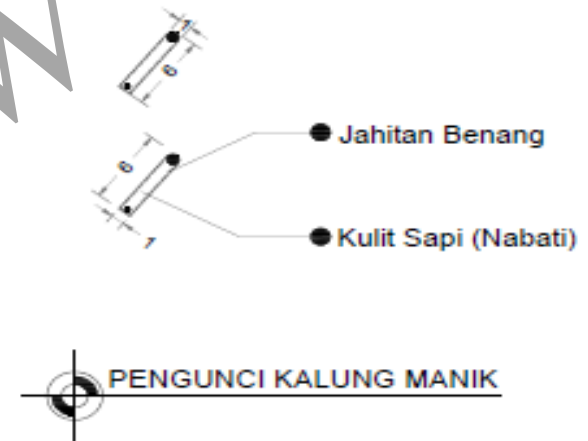
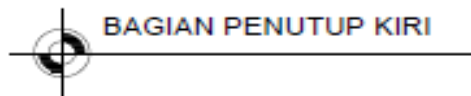
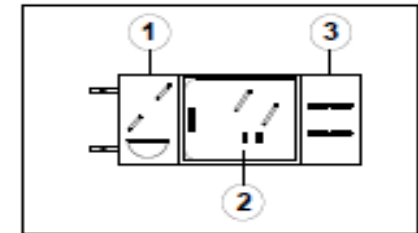
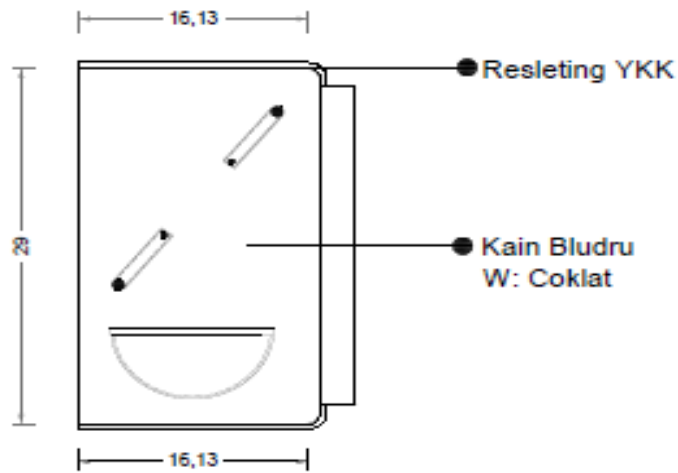
Keterangan:

DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA	POLA TALI TAS	No. 4	A4
--	---------------	-------	----



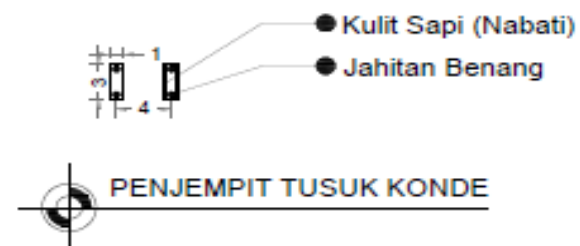
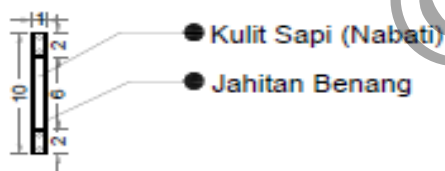
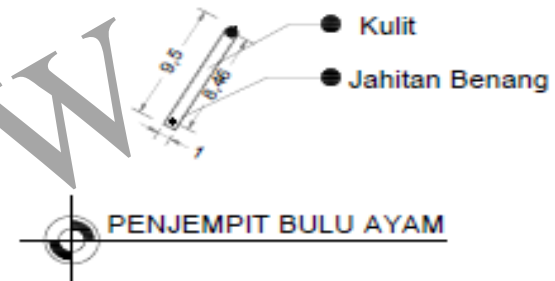
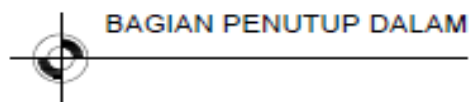
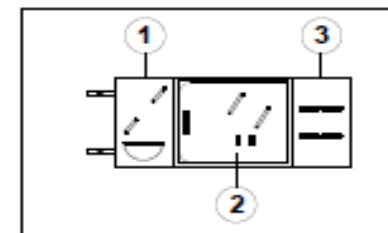
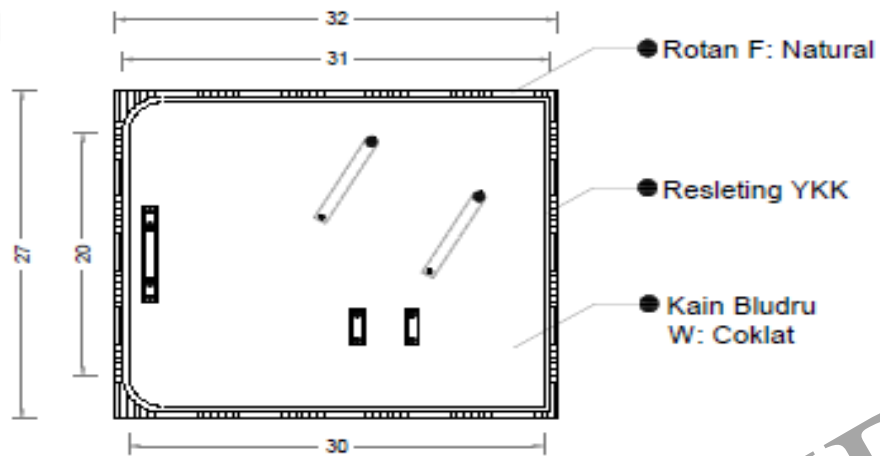
 	Skala: 1:5	Digambar: Sandra Assuncao V. A.	Keterangan:		
	Satuan Ukuran: cm	Kelas: Tugas Akhir			
	Tanggal: 21 Oktober 2019	Diperiksa:			
DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA		TAMPAK SAMPING TAS		No. 5	A4

1



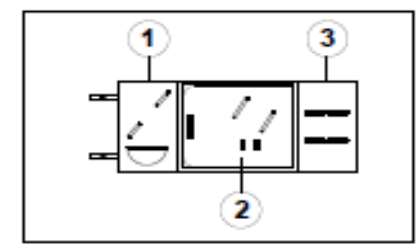
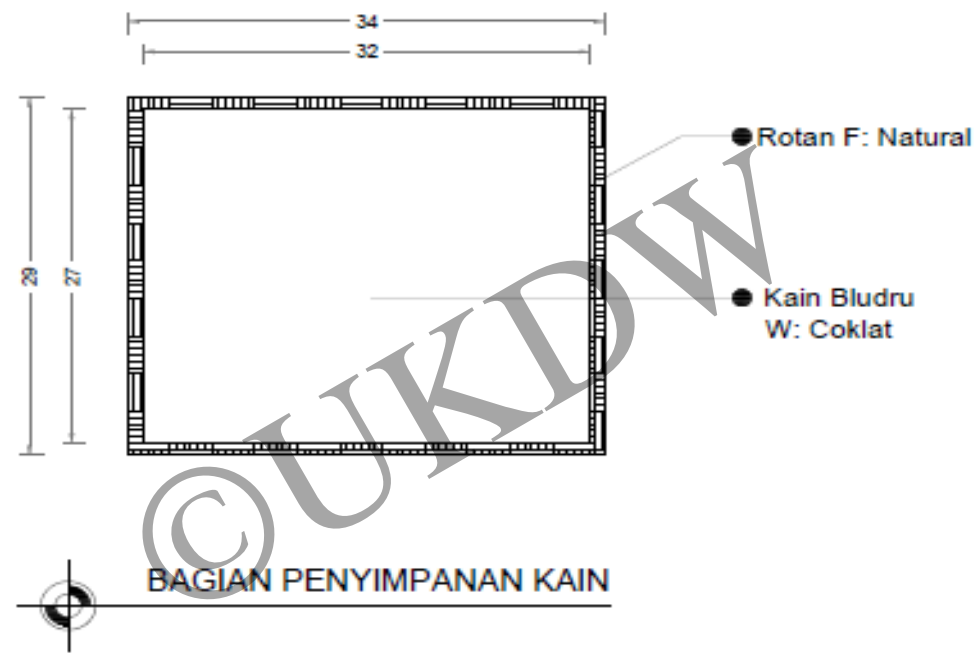
	Skala: 1:5	Digambar: Sandra Assuncao V. A.	Keterangan:		
	Satuan Ukuran: cm	Kelas: Tugas Akhir			
	Tanggal: 21 Oktober 2019	Diperiksa:			
DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA		POLA 1 PENUTUP BAGIAN DALAM		No. 6	A4

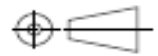
2a



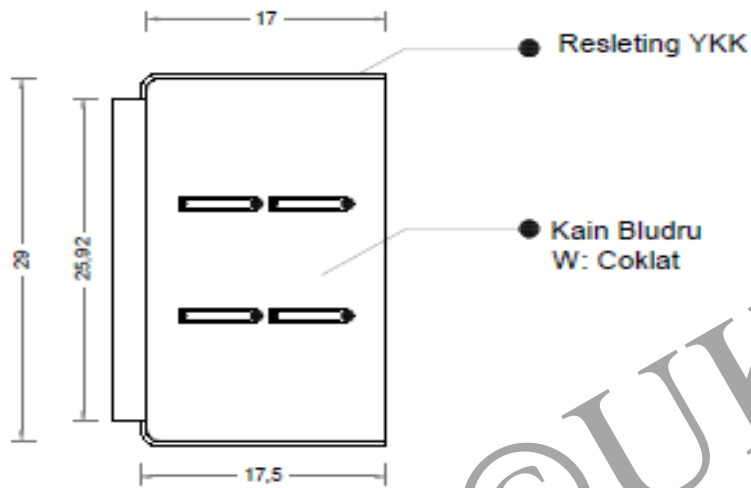
	Skala: 1:5	Digambar: Sandra Assuncao V. A.	Keterangan:		
	Satuan Ukuran: cm	Kelas: Tugas Akhir			
	Tanggal: 21 Oktober 2019	Diperiksa:			
DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA		POLA 2a PENUTUP BAGIAN DALAM		No. 7	A4

2b

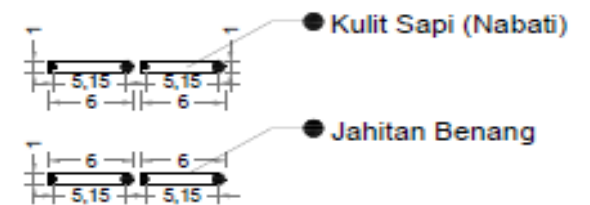
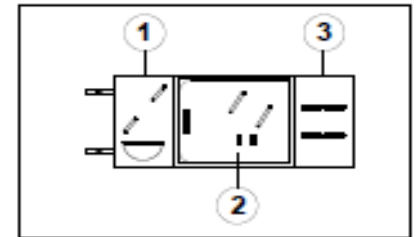


	Skala: 1:5	Digambar: Sandra Assuncao V. A.	Keterangan:		
	Satuan Ukuran: cm	Kelas: Tugas Akhir			
	Tanggal: 21 Oktober 2019	Diperiksa:			
DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA		POLA 2b PENUTUP BAGIAN DALAM		No. 8	A4

3



BAGIAN PENUTUP KANAN



PENGUNCI MAHKOTA

	Skala: 1:5	Digambar: Sandra Assuncao V. A.	Keterangan:		
	Satuan Ukuran: cm	Kelas: Tugas Akhir			
	Tanggal: 21 Oktober 2019	Diperiksa:			
DESAIN PRODUK UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA		POLA 3 PENUTUP BAGIAN DALAM		No. 9	A4